

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERSUCI SISWA
KELAS II DI SDN PASINAN LEMAH PUTIH 2 GRESIK**

SKRIPSI

Oleh:

Rifqi Maulana
NIM 09110113



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Juni, 2013

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERSUCI SISWA
KELAS II DI SDN PASINAN LEMAH PUTIH 2 GRESIK**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh:

Rifqi Maulana

NIM 09110113



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Juni, 2013

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERSUCI SISWA KELAS II
DI SDN PASINAN LEMAH PUTIH 2 GRESIK**

SKRIPSI

Oleh:

**Rifqi Maulana
09110113**

Telah Disetujui Pada Tanggal 10 Juni 2013
Dosen Pembimbing

**Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.Ak
NIP. 196903032000031002**

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)

**Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 196512051994031003**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERSUCI SISWA KELAS II
DI SDN PASINAN LEMAH PUTIH 2 GRESIK**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Rifqi Maulana (09110113)
Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 29 Juni 2013
dan dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang,
Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.Ak
NIP. 196903032000031002

: _____

Sekretaris Sidang,
Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah
NIP. 195709271982032001

: _____

Pembimbing,
Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.Ak
NIP. 196903032000031002

: _____

Penguji Utama,
Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I
NIP. 197606162005011005

: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Teriring rasa sukur atas rahmat Allah SWT dan Syafaat Rasulullah SAW Ananda persembahkan karya ini untuk insan yang penulis cintai dan sayangi setelah Allah dan Rasul-Nya yang telah memberikan cinta dan kasihnya secara terus-menerus tiada henti dengan setulus hati **Ibu dan Bapak tersayang** serta **Kakak dan Kakak Iparku tersayang** dan seluruh keluargaku yang tanpa kenal lelah memberikan kasih sayang, motivasi serta dukungan untuk mewujudkan cita-citaku dalam mencapai ridha Allah SWT.

Segenap Guru dan Dosenku dari TK hingga perguruan tinggi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang dengan ketulusan hati mendidik dan memberikan ilmunya sehingga saya dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat berarti.

Seluruh Teman-temanku yang telah memberikan doa, dukungan, hiburan, bimbingan, nasehat yang telah mewarnai hidupku dengan tawa, sedih, suka cita, riang, gembira yang selalu memberiku petualangan tiada henti di dunia ini.

Dosen Pembimbingku, Bapak Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.Ak yang telah mengorbankan waktu, tenaga dan pemikiran beliau untuk membimbingku sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dan tak lupa semua pihak yang turut serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini, terima kasih atas semuanya. Semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis, akan senantiasa mendapat balasan dari Allah SWT. Aamiin Yaa Robbal 'Aalamiin.

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ

نِعْمَتَهُ، عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur.

(QS. Al-Maidah ayat 6)¹

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anulkarim: Terjemah Per Kata*, (Bandung: Sygma, 2007), hlm. 108

Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.Ak
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Rifqi Maulana

Malang, 30 Mei 2013

Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Rifqi Maulana

NIM : 09110113

Jurusan : PAI

Judul Skripsi : Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Kemampuan Bersuci Siswa Kelas II di SDN Pasinan Lemah Putih 2 Gresik

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.Ak
NIP. 196903032000031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 30 Mei 2013

Rifqi Maulana

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Kemampuan Bersuci Siswa Kelas II di SDN Pasinan Lemah Putih 2 Gresik*”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada sang revolusioner kita Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa cahaya terang benderang dalam hidup ini yaitu *dinul Islam*.

Suatu kebahagiaan dan kebanggaan besar tersendiri bagi penulis yang telah melalui perjalanan panjang ini hingga akhirnya bisa menyelesaikan skripsi ini. Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak dan Ibu tercinta yang telah tulus dan ikhlas mendoakan setiap langkah penulis serta memberikan motivasi dan kasih sayang yang sangat berharga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini serta seluruh keluarga Bani Hasbulloh Tambakberas Jombang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardja, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Moh. Padil M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.Ak. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan kontribusi tenaga dan pikiran, guna memberikan bimbingan dan petunjuk serta pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.I selaku dosen wali penulis selama menempuh kuliah di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Seluruh dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh studi di kampus tercinta ini.
8. Staf serta Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis ucapkan terima kasih atas partisipasinya dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Ibu Suwarni, S.Pd.I selaku kepala sekolah SDN Pasinan Lemah Putih 2 Gresik yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan seluruh dewan guru serta karyawan dan siswa SDN Pasinan Lemah Putih 2 Gresik yang telah banyak meluangkan waktu dan kesempatannya serta arahan yang sangat bermanfaat bagi penulisan skripsi ini.
10. Segenap santri dan sesepuh Idanul Faqo', Segenap santri al-Hilal, Sedulur-seduluri HIMMABA UIN Maliki Malang serta Sahabat-sahabati PAI angkatan 2009, PMII Rayon "Kawah" Condrodimuko terima kasih atas motivasi, do'a, semangat dan kebersamaannya selama ini serta pihak yang telah membantu sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Tiada ucapan yang dapat penulis haturkan kecuali "*Jazaakumullah Ahsanal Jazaa*". Dan akhirnya, Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangatlah penulis harapkan untuk penyempurnaan skripsi ini. semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi para pengkaji/pembaca dan bagi penulis sendiri. *Aamiin Yaa Robbal 'Alamiin.*

Malang, 30 Mei 2013

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

C. Vokal Diftong

أُو	=	aw
أَي	=	ay
أُو	=	û
أَي	=	î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbandingan Penelitian dengan Penelitian Terdahulu	9
Tabel 3.1 Pedoman Wawancara	35
Tabel 4.1 Distribusi Penilaian Proses dan Post Tes Siswa Siklus I Pertemuan Pertama	66
Tabel 4.2 Klasifikasi Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan Pertama	67
Tabel 4.3 Distribusi Penilaian Proses dan Post Tes Siswa Siklus I Pertemuan Kedua.....	67
Tabel 4.4 Klasifikasi Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan Kedua.....	68
Tabel 4.5 Distribusi Penilaian Proses dan Post Tes Siswa Siklus II Pertemuan Pertama	81
Tabel 4.6 Klasifikasi Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II Pertemuan Pertama	82
Tabel 4.7 Distribusi Penilaian Proses dan Post Tes Siswa Siklus II Pertemuan Kedua.....	83
Tabel 4.8 Klasifikasi Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II Pertemuan Kedua.....	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Bukti Konsultasi
Lampiran II	Surat Penelitian
Lampiran III	Dokumentasi Penelitian
Lampiran IV	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
Lampiran V	Daftar Nilai Pre Tes
Lampiran VI	Daftar Nilai Proses Pelaksanaan dan Post Tes
Lampiran VII	Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Lampiran VIII	Sarana Prasarana

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Istilah.....	6
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
G. Penelitian Terdahulu.....	8
H. Sistematika Pembahasan	11

BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Thoharah (Bersuci).....	14
1. Pengertian <i>Thoharah</i> (Bersuci)	14
2. <i>Wudlu'</i> dan <i>Istinja'</i>	14
a. <i>Wudlu'</i>	14
b. <i>Istinja'</i>	20
B. Metode Pembelajaran Demonstrasi.....	21
1. Pengertian metode pembelajaran demonstrasi	21
2. Langkah-langkah Metode Demonstrasi	25
3. Kebaikan Metode Demonstrasi	26
4. Kelemahan dari Metode Demonstrasi	27
C. Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Bersuci	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
B. Kehadiran Peneliti	31
C. Lokasi Penelitian	32
D. Data dan Sumber Data.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data	33
1. Metode Observasi	34
2. Metode Tes	34
3. Metode Wawancara	35
4. Metode Dokumentasi.....	38

F. Analisis Data	39
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	41
H. Tahap-tahap Penelitian	42
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	44
A. Paparan Data	44
1. Deskripsi Observasi Awal Penelitian	44
2. Hasil Pre Tes	51
3. Siklus I	51
4. Siklus II	73
B. Temuan Penelitian	89
BAB V PEMBAHASAN	91
A. Proses Perencanaan	91
B. Proses Pelaksanaan	92
C. Evaluasi Pembelajaran	93
BAB VI PENUTUP	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIODATA MAHASISWA	

ABSTRAK

Maulana, Rifqi. 2013. *Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Bersuci Siswa Kelas II Di SDN Pasinan Lemah Putih 2 Gresik*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.Ak

Kata Kunci: Metode Demonstrasi, Kemampuan Bersuci Siswa

Bersuci adalah salah satu ibadah *fi'liyah* dalam agama Islam yang sangat penting karena menjadi syarat sah dari ibadah lain seperti sholat. *Wudlu'* dan *Istinja'* merupakan bagian dari bersuci yang harus diajarkan kepada anak sejak dini agar ketika dewasa siap menerima kewajiban-kewajiban syari'at dengan baik. Pentingnya pembelajaran bersuci khususnya *wudlu'* dan *istinja'* sudah termuat dalam kurikulum pendidikan agama Islam (PAI) sejak sekolah dasar (SD). Pembelajaran bernuansa konvensional dalam *berwudlu'* hingga saat ini sangatlah tidak ideal karena *wudlu'* sendiri merupakan ibadah *fi'liyah* yang mempunyai indikator penguasaan ketrampilan yang melibatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana (1) proses perencanaan pembelajaran dengan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan bersuci siswa kelas II, (2) proses pelaksanaan pembelajaran dengan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan bersuci siswa kelas II, (3) proses evaluasi pembelajaran dengan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan bersuci siswa kelas II di SDN Pasinan Lemah Putih 2 Gresik.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Tahap-tahap penelitian yaitu melakukan Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan Refleksi. Kegiatan ini merupakan suatu rangkaian yang berulang sampai mencapai hasil yang diharapkan. Teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: Observasi, interview, dokumen, catatan lapangan dan pengukuran tes hasil belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) perencanaan pembelajaran dalam penelitian ini dapat diterapkan dengan baik dan sesuai harapan pada pelaksanaan pembelajaran. (2) pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini terlaksana dengan baik dan sesuai dengan yang direncanakan dalam perencanaan pembelajaran. (3) evaluasi pembelajaran dalam penelitian ini menunjukkan terjadi peningkatan kemampuan bersuci siswa kelas II di SDN Pasinan Lemah Putih 2 Gresik. Secara kualitatif, terjadi peningkatan hasil pembelajaran dari nilai rata-rata kelas dari 63,75 (Pre Tes) menjadi 74,16 (Siklus I) dan pada akhirnya menjadi 86,87 (Siklus II). Sedangkan secara kualitatif terlihat dari siswa yang senang, semangat, termotivasi ketika pembelajaran. Selain itu siswa menjadi lebih teratur, lebih bisa mengendalikan diri dan komunikatif dalam pembelajaran sehingga situasi pembelajaran menjadi lebih hidup.

ABSTRACT

Maulana, Rifqi. 2013. *Implementation Method of Demonstrations To Improve Purification Ability Students In Class II SDN Pasinan Lemah Putih 2 Gresik*. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching, Islamic State University Maulana Malik Ibrahim of Malang. Lecturer: Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.Ak

Keyword : Demonstration method, Purification Ability Students

Purification is one worship *fi'liyah* in Islam is very important because a legal requirement of worship such as prayer. *Wudlu* and *istinjaa'* is part of the purification that should be taught to children from an early age so that when adults ready to accept the obligations of Shari'ah well. The importance of learning purification in particular *wudlu'* and *istinjaa'* already included in the curriculum of Islamic education (PAI) since elementary school (SD). Learning the nuances conventional of *berwudlu'* to date is not ideal because *wudlu'* itself is an indicator of worship *fi'liyah* who have mastery of skills involving cognitive, affective and psychomotor.

Researchers aim to describe how (1) the planning process of learning by demonstration method to improve the purity grade students II, (2) the implementation process of learning by demonstration method to improve the purity grade students II, (3) evaluation of learning process by the method of demonstration to increase purification ability of grade students II in SDN Pasinan Lemah Putih 2 Gresik.

This research is a qualitative research to the type of approach classroom action research (Classroom Action Research). Stages of the research is to do planning, implementation, observation and reflection. This activity is a recurring series to achieve the desired results. Techniques of data collection used were: observation, interviews, documents, field notes and measurements of achievement test.

The results showed that (1) lesson plans in this research can be applied very well and according to expectations on the implementation of learning. (2) the implementation of learning in this research perform well and as planned in the learning plan. (3) evaluation of learning in this research showed an increase in purification ability grade students II in SDN Pasinan Lemah Putih 2 Gresik. Qualitatively, there was an increase learning outcomes of the class average value of 63.75 (Pre Test) to 74.16 (Cycle I) and finally to 86.87 (Cycle II). While qualitatively seen from the students happy, spirit, motivated when learning. In addition, students become more organized, more in control and communicative learning situation so that learning becomes more alive.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan nasional merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Di samping itu, pendidikan berkenaan dengan perkembangan dan perubahan kelakuan anak didik. Pendidikan bertalian dengan transmisi pengetahuan, sikap, kepercayaan, ketrampilan dan aspek-aspek lainnya kepada generasi muda.²

Jika melihat idealitas tersebut, maka menjadi jelas bahwa pendidikan sangat penting bagi tiap individu sebagai sarana untuk melakukan proses aktualisasi diri. Aktualisasi diri sebagai modal untuk menyesuaikan diri di lingkungan masyarakat secara inklusif dalam menghadapi era globalisasi yang semakin pesat. Maka dari itu, solusi yang paling tepat untuk menjawab hal ini adalah pendidikan Islam. Pendidikan agama Islam dapat menyelesaikan semua permasalahan yang ada pada diri tiap individu dengan maksimal. Karena di dalamnya terdapat semua pembahasan dalam berbagai hal secara sempurna, khususnya dalam rangka aktualisasi diri untuk mencapai

¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), Cetakan VI, hlm. 13

² S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Cetakan V, hlm. 10

jati diri sebagai manusia yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Selain itu, pendidikan Islam juga tidak hanya berorientasi pada kesuksesan di dunia saja, tapi juga kesuksesan di akhirat.

Secara umum, ditinjau dari segi interaksi dalam Islam, terdapat dua macam ibadah, yakni ibadah dalam hubungannya dengan Allah dan ibadah dalam hubungannya dengan manusia. Dalam Islam, mayoritas ritual yang di syari'atkan oleh Allah mempunyai syarat agar seseorang dalam keadaan suci. Untuk itu, perihal bersuci memang harus diajarkan kepada anak agar setelah mereka dewasa siap mengemban kewajiban-kewajiban beribadah yang telah diperintahkan oleh Allah SWT. Bersuci sangat penting, karena jika seorang muslim tidak melaksanakan keharusan untuk bersuci dengan baik, maka ibadah seperti sholat yang merupakan tiang agama bagi seorang muslim akan menjadi tidak sah menurut kaca mata syara'.

Pada dasarnya, bersuci merupakan suatu bentuk ibadah yang berhukum sunnah. Akan tetapi, jika melihat posisi bersuci menjadi syarat mutlak dari ibadah mahdloh khususnya sholat, maka hukum bersuci itu sendiri menjadi wajib. Di dalam sebagian besar kitab Fiqh klasik yang menjadi literatur di berbagai penjuru dunia, bab bersuci secara langsung menjadi pembahasan yang paling awal sebelum membahas tentang ibadah-ibadah yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa bersuci sangatlah penting dan utama sebagai salah satu pokok ibadah yang harus dipelajari oleh umat Islam.

Tata cara bersuci dalam Islam sudah didapatkan sejak dini lingkungan keluarga. Akan tetapi, kesibukan dan keilmuan orang tua kadang menjadi

alasan atas masalah mengapa anak tidak mendapat pendidikan agama khususnya tentang bersuci dengan baik. Selain itu, dalam pendidikan formal di sekolah dasar, perihal bersuci sudah mulai diajarkan di kelas II. Hanya saja, pembelajaran tentang bersuci tidak dapat disampaikan dengan maksimal karena berbagai kendala yang terdapat di lembaga pendidikan yang bersangkutan. Sehingga, jika seorang anak telah beranjak dewasa, ditakutkan penguasaan tentang masalah bersuci ini sangat jauh dari yang diharapkan karena kedua disebabkan problematika tersebut.

Berdasarkan pengamatan di lapangan yang dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober 2012, hal ini juga dialami oleh siswa-siswi SDN Pasinan Lemah Putih 2 kecamatan Wringinanom kabupaten Gresik. Pengamalan tata cara bersuci dengan baik dan maksimal sangat jauh dari indikator penguasaan. Selama ini guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di lembaga tersebut mengajarkan materi bersuci dengan metode ceramah. Padahal ilmu tentang tata cara bersuci merupakan ilmu yang bersifat amaliyah atau ilmu yang dipraktekkan. Hal ini berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru dan siswa. Selain itu, bukti pendukung dari kesimpulan ini adalah kegiatan pengamalan bersuci jelas sangat tidak maksimal ketika para siswa-siswi akan melaksanakan jama'ah sholat dhuhur yang menjadi salah satu kegiatan baru di sekolah tersebut.

Maka dari itu, guru harus mengubah metode pengajaran konvensional menjadi metode yang sesuai dengan materi pelajaran yang bersifat ilmu praktek. Sehingga diharapkan pembelajaran yang dilakukan menjadi efektif

dan mendapatkan hasil yang memuaskan. Untuk itu, peneliti berinisiatif untuk meningkatkan kemampuan bersuci siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode demonstrasi. Karena dengan metode demonstrasi, siswa dapat mengamati, mempraktekkan dan mengevaluasi kemampuan bersucinya sendiri secara langsung dengan bantuan guru yang bersangkutan.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu kiranya diadakan suatu penelitian untuk dijadikan karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi, penelitian ini difokuskan pada siswa kelas II SDN Pasinan Lemah Putih 2 Gresik hampir seluruhnya belum menguasai praktek tata cara bersuci dengan baik. Oleh karena itu penting dilakukan penelitian tindakan kelas tentang **“Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Kemampuan Bersuci Siswa Kelas II di SDN Pasinan Lemah Putih 2 Gresik”**

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini secara fokus adalah bagaimana mengefektifkan proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan bersuci siswa kelas II SDN Pasinan Lemah Putih 2 Gresik.

Rumusan masalah secara khusus adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan bersuci siswa kelas II di SDN Pasinan Lemah Putih 2 Gresik?

2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan bersuci siswa kelas II di SDN Pasinan Lemah Putih 2 Gresik?
3. Bagaimana proses evaluasi pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan bersuci siswa kelas II di SDN Pasinan Lemah Putih 2 Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah di atas, maka penelitian ini adalah bertujuan mendeskripsikan proses pengaktifan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan bersuci siswa kelas II SDN Pasinan Lemah Putih 2 Gresik

1. Mendeskripsikan proses perencanaan pembelajaran dengan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan bersuci siswa kelas II di SDN Pasinan Lemah Putih 2 Gresik.
2. Mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran dengan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan bersuci siswa kelas II di SDN Pasinan Lemah Putih 2 Gresik.
3. Mendeskripsikan proses evaluasi pembelajaran dengan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan bersuci siswa kelas II di SDN Pasinan Lemah Putih 2 Gresik.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dan bermanfaat bagi siswa, guru, dan sekolah.

A. Manfaat bagi siswa

Penelitian ini bermanfaat bagi siswa a). untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bersuci. b). agar siswa menjadi aktif dan kreatif dan juga senang dalam pembelajaran. c). agar siswa dapat memahami pembelajaran secara langsung dan tidak merasa bosan selama kegiatan pembelajaran.

B. Manfaat bagi guru

Penelitian ini bermanfaat bagi guru a). untuk lebih memahami pembelajaran tentang bersuci. b). agar guru dapat menerapkan pembelajaran bersuci dengan menggunakan metode demonstrasi sehingga siswa bisa mengamati secara langsung apa yang dipraktikkan oleh guru. c). agar guru dapat memberikan pembelajaran dengan metode yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran

C. Manfaat bagi Sekolah

Sedang bagi sekolah penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang bersangkutan.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari salah interpretasi terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan beberapa istilah, yaitu:

1. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode yang menjadi seorang guru sebagai instrumen belajar itu sendiri. Dalam proses ini, guru menunjukkan dan memperlihatkan materi pelajaran sehingga siswa-siswi dapat langsung

melihat, mengamati dan mempraktekkan apa yang diajarkan oleh guru sekaligus juga memperoleh evaluasi guru secara langsung pada saat yang bersamaan.

2. Kemampuan Bersuci

Siswa dikatakan dapat sudah mempunyai kemampuan bersuci secara maksimal jika dapat mempraktekkan dengan baik sesuai dengan aturan ilmu Fiqh. Bersuci adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk menghilangkan hadats dan najis sesuai dengan syarat dan rukun tertentu dalam syari'at Islam. Bersuci dalam penelitian ini fokus pada *wudlu'* dan *istinja'*

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian tindakan kelas ini memiliki indikator peningkatan kemampuan bersuci yang fokus pada dua macam bersuci yang merupakan bagian dari materi pembelajaran *thaharah*, yakni: (1) *Wudlu'*, kemampuan mempraktekan rukun dan sunnah *wudlu'* dengan baik dan benar dan (2) *Istinja'*, kemampuan dalam mempraktekan adab *istinja'* mulai dari masuk kamar mandi hingga keluar kamar mandi dengan baik dan benar. Kedua indikator tersebut akan diterapkan dan diamati peningkatannya pada setiap penelitian selama dua siklus empat pertemuan. Selanjutnya, peneliti menentukan batasan objek penelitian ini kepada siswa kelas II SDN Pasinan Lemah Putih 2 Gresik yang berjumlah 24 orang.

G. Penelitian Terdahulu

Sebagai pijakan dalam penelitian ini, penulis akan mengemukakan beberapa hasil penelitian terdahulu. Hal ini akan bermanfaat untuk memperjelas arah penelitian.

Skripsi yang ditulis oleh Jamalul Muttaqin pada tahun 2010 jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berjudul “*Implementasi Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqh (Studi Kasus di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Gapura Timur Gapura Sumenep)*”. Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif ini menyimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah metode yang paling tepat untuk diterapkan pada mata pelajaran Fiqh karena pada mata pelajaran ini lebih membutuhkan banyak praktek untuk memberi pemahaman terhadap siswa. Peningkatan prestasi terlihat dari nilai rata-rata kelas yang meningkat sebesar 0,93% yakni dari 6,17% pada tahun ajaran 2008/2009 menjadi 7,10% pada tahun ajaran 2009/2010³

Skripsi yang ditulis oleh Dyah Meining Tyas pada tahun 2010 jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berjudul “*Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran al-Qur’an-Hadis Kelas VII MTsN Malang III Gondanglegi*”. Penelitian tindakan kelas ini menyimpulkan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat diketahui dari peningkatan

³Jamalul Muttaqin, “Implementasi Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqh (Studi Kasus di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Gapura Timur Gapura Sumenep)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010

prestasi yang terjadi pada tiap siklus. Nilai rata-rata kelas meningkat dari siklus I sebesar 74,21 menjadi 82,75 pada siklus II dan meningkat lagi pada siklus III sebesar 91,31⁴

Skripsi yang ditulis oleh Eka Yuliana Rahmawati pada tahun 2009 jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul “*Aplikasi Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SDN 01 Pandean Kota Madiun*”. Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif ini menyimpulkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman siswa. Indikasi yang tampak pada penelitian ini adalah setelah diterapkannya metode demonstrasi, siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan mudah dan dapat lebih mudah menguasai materi pembelajaran baik yang berupa bacaan maupun yang berupa materi yang bersifat praktek.⁵

Tabel 1.1 Perbandingan Penelitian dengan Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Jamalul Muttaqin (2010) “Implementasi Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar	1. Menerapkan metode Demonstrasi	1. Penelitian Kualitatif Deskriptif 2. Prestasi belajar siswa sebagai indikator peningkatan 3. Diterapkan pada	1. Penelitian Tindakan Kelas 2. Menerapkan Metode

⁴Dyah Meining Tyas, “Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran al-Qur’an-Hadis Kelas VII MTsN Malang III Gondanglegi”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010

⁵Eka Yuliana Rahmawati, “Aplikasi Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SDN 01 Pandean Kota Madiun”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2009

	Siswa Mata Pelajaran Fiqh (Studi Kasus di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Gapura Timur Gapura Sumenep)”		mata pelajaran Fiqh 4. Penelitian dilakukan di MTs Al-Huda Gapura Timur Gapura Sumenep	Demonstrasi 3. Kemampuan Bersuci sebagai indikator peningkatan
2.	Dyah Meining Tyas (2010) “Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran al-Qur’an-Hadis Kelas VII MTsN Malang III Gondanglegi”	1. Menerapkan metode Demonstrasi	1. Prestasi belajar siswa sebagai indikator peningkatan 2. Diterapkan pada mata pelajaran Qur’an Hadis 3. Penelitian dilakukan di MTsN Malang III Gondanglegi	4. Diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam 5. Penelitian dilakukan di SDN Pasinan Lemah Putih 2 Gresik
3.	Eka Yuliana Rahmawati (2009) “Aplikasi Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SDN 01 Pandean Kota Madiun”	1. Menerapkan metode Demonstrasi 2. Diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam	1. Penelitian Kualitatif Deskriptif 2. Pemahaman siswa sebagai indikator peningkatan 3. Penelitian dilakukan di SDN 01 Pandean Kota Madiun	

H. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan suatu permasalahan harus didasari oleh kerangka berfikir yang jelas dan teratur. Adapun sistematika pembahasan dalam proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Merupakan gambaran yang secara umum menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian.

BAB II : Kajian Pustaka

Membahas mengenai kajian pustaka yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian yang meliputi: *pertama*, kajian pustaka mengenai *taharah* (bersuci) yang meliputi: pengertian *taharah* (bersuci), pembahasan tentang *wudlu'* (pengertian, syarat, rukun, sunnah dan hal yang membatalkan) dan pembahasan *istinja'* (pengertian dan adab masuk kamar mandi/WC). *Kedua*, kajian pustaka mengenai metode pembelajaran demonstrasi yang meliputi: pengertian metode demonstrasi dan langkah-langkah metode demonstrasi, kebaikan metode demonstrasi dan kelemahan metode demonstrasi. *Ketiga*, kajian pustaka tentang penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan bersuci.

BAB III : Metode Penelitian

Berisi tentang penjelasan mengenai serangkaian metode yang digunakan dalam penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis

penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Paparan Data dan Temuan Penelitian

Berisi tentang deskripsi seluruh kegiatan penelitian. Deskripsi ini meliputi semua hal yang terjadi pada dari observasi awal hingga tiap pertemuan beserta temuan-temuan yang ada pada tiap tahap penelitian.

BAB V : Pembahasan Hasil Penelitian

Berisi tentang arti penting bagi keseluruhan kegiatan penelitian. Tujuan pembahasan ini meliputi: (1) menjawab masalah penelitian, (2) menafsirkan temuan penelitian, (3) mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam kumpulan ilmu pengetahuan yang telah mapan, (4) memodifikasi teori yang ada atau menyusun teori baru, (5) membuktikan teori yang sudah ada, (6) menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian, termasuk keterbatasan temuan-temuan penelitian. Secara umum bab ini membahas semua temuan dan di analisis berdasarkan teori-teori dari berbagai literatur yang relevan. Hal ini bertujuan untuk membuktikan bahwa semua persiapan dan rancangan yang telah dibuat oleh peneliti dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sudah sesuai implementasi yang ada di lapangan.

BAB VI: Penutup

Berisi tentang kesimpulan penelitian dan saran yang berdasar pada temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Thoharah* (Bersuci)

1. Pengertian *Thoharah* (Bersuci)

Thoharah atau bersuci berarti mensucikan diri dari hadats dan najis baik kecil maupun besar dengan menggunakan air yang suci dan mensucikan sebagai syarat untuk melakukan ibadah *mahdloh* sesuai dengan ketentuan syari'at Islam.¹

Definisi tersebut merupakan kesimpulan dari pernyataan Prof. Dr Wahbah az-Zuhaili dalam salah satu kitab karangannya *Al-Fiqhul Islam Wa Adillatuhu*. *Thaharah* menurut arti bahasa adalah bersih dan suci dari kotoran atau najis *hissi* (yang terlihat), seperti kencing atau lainnya dan najis *ma'nawi* (yang tidak terlihat zatnya) seperti aib dan maksiat. Adapun menurut istilah syara', *thaharah* ialah bersih dari najis baik najis *haqiqi*, yaitu *khabsats* (kotoran) atau najis *hukmi*, yaitu hadats.²

2. *Wudlu'* dan *Istinja'*

a. *Wudlu'*

1) Pengertian *Wudlu'*

Dalam istilah *lughah* (bahasa), *wudlu'* berarti bersih dan indah.

Sedangkan menurut syara', wudhu artinya membersihkan beberapa

¹Tim KKG, *Pendidikan Agama Islam*, (Sidoarjo: Duta Aksara, 2007), hlm. 27-33

² Wahbah az-Zuhaili, *Al-Fiqhul Islam Wa Adillatuhu*, terj., Abdul Hayyie al-Kattani dkk, (Jakarta: Gema Insani, 2010), hlm. 202

anggota badan dari hadast kecil sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam syara'.

2) Syarat Sah *Wudlu'*

Syarat sah *wudlu'* adalah segala sesuatu yang harus terpenuhi agar *wudlu'* menjadi sah menurut syara'. Syarat sah *wudlu'* yaitu:

- a) Islam
- b) Tamyiz, yakni bisa membedakan baik buruknya suatu pekerjaan
- c) Tidak berhadast besar
- d) Dengan air suci lagi mensucikan
- e) Tidak ada sesuatu yang menghalangi air sampai ke anggota tubuh wudhu, misalnya getah, cat, dan sebagainya.
- f) Mengetahui mana yang wajib (*farhu*) dan mana yang *sunnah*.

3) Rukun *Wudlu'*

Rukun wudhu ada 6 (enam) perkara, yaitu:

- a). Niat, lafadznya:

نَوَيْتُ الْوُضُوءَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْأَصْغَرِ فَرَضًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: "Aku niat berwudhu untuk menghilangkan hadas kecil, fardhu karena Allah"

- b) Membasuh seluruh muka, mulai dari tumbuhnya rambut kepala hingga bawah dagu, dan dari telinga kanan hingga telinga kiri.
- c) Membasuh kedua tangan sampai siku-siku
- d) Mengusap sebagian rambut kepala

- e) Membasuh kedua telapak kaki sampai mata kaki
- f) Tertib (berturut-turut, artinya mendahulukan mana yang harus didahulukan dan mengakhiri mana yang harus terakhir).

4) Sunnah-sunnah *Wudlu'*

- a) Membaca *Basmalah* pada permulaan wudhu.
- b) Membasuh kedua telapak tangan sampai pergelangan
- c) Berkumur-kumur
- d) Membasuh lubang hidung sebelum berniat
- e) Menyapu seluruh pergelangan tangan
- f) Mendahulukan anggota kanan dan kiri
- g) Menyapu kedua telinga luar dan dalam
- h) Menigakalikan membasuh
- i) Menyela-nyela jari-jari tangan dan kaki
- j) Membasuh semua anggota wudhu sebanyak 3 kali
- k) Dilakukan berturut-turut artinya sebelum kering basuhan anggota pertama dilanjutkan dengan basuhan anggota berikutnya
- l) Wudhu dilakukan sendiri, jangan meminta pertolongan orang lain kecuali terpaksa
- m) Tidak diseka
- n) Menggosok anggota wudhu sampai bersih
- o) Menghindari agar percikan air jangan kembali ke badan
- p) Tidak berbicara
- q) Menyikat gigi sebelum berwudhu

r) Membaca doa sesudah wudhu

Menurut Syaikh Imam Ahmad bin Husain atau yang lazim disebut dengan Abu Suja' dalam kitab Fiqh karangannya yang sangat mashur yakni kitab *Matan Ghayah wa at-Taqrif*, beliau menyebutkan bahwa rukun *wudlu'* ada enam dan sunnah *wudlu'* ada sepuluh. Penjelasan beliau dalam kitabnya tersebut adalah sebagai berikut:

(فصل) وفروض الوضوء ستة أشياء النية عند غسل الوجه وغسل

الوجه وغسل اليدين إلى المرفقين ومسح بعض الرأس وغسل

الرجلين إلى الكعبين والترتيب على ما ذكرناه.

(فصل) وسننه عشرة أشياء التسمية وغسل الكفين قبل إدخالهما

الإناء والمضمضة والاستنشاق ومسح جميع الرأس ومسح الأذنين

ظاهرهما وباطنهما بماء جديد وتخليل اللحية الكثة وتخليل أصابع

اليدين والرجلين وتقديم اليمنى على اليسرى والطهارة ثلاثا ثلاثا

والمولاة.³

Artinya: Rukun atau fardhu-nya wudhu ada 6 (enam) yaitu:

Niat saat membasuh muka, membasuh muka, membasuh

kedua tangan sampai siku, mengusap sebagian kepala,

³ Imam Ahmad bin Husain (Abu Suja'), *Matan Ghayah wat Taqrif*, (Surabaya: Darul 'Ilmi), hlm 6

membasuh kedua kaki sampai mata kaki, dilakukan secara tertib dari no. 1 sampai 5.

Sunnahnya wudhu ada 10 (sepuluh): membaca bismillah, membasuh kedua telapak tangan sebelum memasukkan ke wadah air, berkumur, menghirup air ke hidup, mengusap seluruh kepala, mengusap kedua telinga luar dalam dengan air baru, menyisir jenggot tebal dengan jari, membasuh sela-sela jari tangan dan kaki, mendahulukan bagian kanan dari kiri, menyucikan masing-masing 3 (tiga) kali, bersegera.

5) Hal-hal yang Membatalkan *Wudlu*'

- a) Keluar sesuatu dari *qobul* dan dubur, misalnya buang air kecil maupu besar atau keluar angin dsb
- b) Hilang akal karena gila, pingsan, mabuk, dan tidur nyenyak
- c) Tersentuh kulit antara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrimnya dengan tidak memakai tutup
- d) Tersentuh kemaluan (kubul atau dubur) dengan tapak tangan atau jari-jarinya yang tidak memakai tutup (walaupun kemaluannya sendiri)

6) Tata Cara *Berwudlu*'

- a) Membaca *Basmalah*
- b) Mencuci kedua belah tangan sampai pergelangan tangan bersih
- c) Berkumur-kumur 3 kali, sambil membersihkan gigi

- d) Membasuh lubang hidung 3 kali
- e) Membasuh muka 3 kali. Mulai dari tempat tumbuhnya rambut kepala hingga wajah dagu, dan dari telinga kanan ke kiri sambil membaca niat wudhu.
- f) Membersihkan kedua belah tangan hingga siku-siku 3 kali sampai benar-benar rata, dan tidak lupa menyilang-nyilangkan jari-jari tangan sampai bersih.
- g) Menyapu sebagian rambut kepala sampai 3 kali
- h) Membasuh kedua belah telinga 3 kali
- i) Membasuh kedua telapak kaki 3 kali sampai mata kaki
- j) Akhiri dengan membaca doa sesudah wudhu

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ،
 اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنَ التَّوَّابِينَ، وَاجْعَلْنِي مِنَ الْمُتَطَهِّرِينَ، وَاجْعَلْنِي مِنَ
 عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ

Artinya: "Aku bersaksi, tiada Tuhan melainkan Allah Yang Tunggal dan tiada sekutu bagi-Nya. Dan aku bersaksi, bahwa Nabi Muhammad SAW adalah utusan-Nya. Ya Allah, jadikanlah aku orang yang ahli taubat dan jadikanlah aku orang yang suci, dan jadikanlah aku dari golongan orang-orang yang shalih".

b. Istinja'⁴

1) Pengertian Istinja'

Istinja' dalam bahasa Arab artinya mencari keselamatan dan dalam ilmu fiqh ialah menghilangkan najis yang keluar dari kedua aurat depan dan belakang dengan memakai air atau batu dan hukumnya wajib.

2) Adab Masuk Kamar Mandi (WC)

- a) Membaca do'a ketika masuk kamar mandi (WC)

بِسْمِ اللَّهِ اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْخُبُثِ وَالْخَبَائِثِ

Artinya: “Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari godaan syetan laki- laki dan syetan perempuan”

- b) Mendahulukan kaki kiri ketika masuk kamar mandi (WC)
 c) Mendahulukan kaki kanan ketika keluar kamar mandi (WC)
 d) Membaca do'a setelah keluar dari kamar mandi

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَذْهَبَ عَنِّي الْأَذَى وَ عَافَانِي

Artinya: “Segala puji bagi Allah yang telah mengeluarkan kotoran dariku dan memberikan kepadaku kesehatan”.

- e) Tidak membawa sesuatu yang bertuliskan lafadz Allah dan ayat Al-Qur'an.

⁴ Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam*, (Surabaya: Sinar Baru Algensindo, 2008), Cetakan III, hlm.

B. Metode Pembelajaran Demonstrasi

1. Pengertian metode pembelajaran demonstrasi

Metode Demonstrasi adalah cara mengajar dimana seorang instrummen atau guru menunjukkan, memperlihatkan sesuatu proses, sehingga seluruh siswa dalam kelas dapat melihat, mengamati, mendengar mungkin meraba dan merasakan proses yang dipertunjukkan oleh guru tersebut.⁵

Cara penyajian metode demonstrasi bahwa pelajaran dengan cara memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya ataupun tiruan, yang disrtai dengan penjelasan lisan.⁶

Sedangkan menurut Basyiruddin Usman Mengatakan bahwa demonstrasi adalah salah satu teknik mengajar yang dilakukan oleh seorang guru atau orang lain yang dengan sengaja diminta atau siswa sendiri ditunjuk untuk memperlihatkan kepada kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu.⁷ Senada juga diungkapkan oleh Ramayulis bahwa istilah demonstrasi dalam pengajaran dipakai untuk menggambarkan suatu cara mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau pengoperasian peralatan barang atau benda. Kerja fisik itu telah dilakukan atau peralatan itu telah dicoba terlebih dahulu sebelum didemonstrasikan (guru, murid atau orang luar)

⁵ Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 83

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Srategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 90

⁷ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 45

mempertunjukkan sambil menjelaskan tentang sesuatu yang didemonstrasikan.⁸

Dalam metode demonstrasi proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Selain itu siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperhatikan selama pelajaran berlangsung.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses pengaturan sesuatu, proses mengerjakan atau menggunakannya, komponen-komponen yang membentuk sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lain dan untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu.⁹ Metode demonstrasi sering disamakan dengan metode eksperimen, sebab guru bersama siswa mencoba mengerjakan suatu, mengamati proses dan hasil. Metode demonstrasi dilakukan dalam bentuk pertunjukan, serta hasilnya. Pertunjukan yang dimaksud lebih mengarah pada aktifitas mempertontonkan, memperlihatkan kepada siswa tentang hal yang dipelajarinya. Pertunjukan ini dapat berupa penampilan atau perbuatan atau gerak tertentu, dan sangat bermanfaat dalam pembelajaran materi yang bersifat prosedur atau suatu pertunjuk.¹⁰

Adapun penggunaan teknik demonstrasi mempunyai tujuan agar siswa mampu memahami tentang cara mengatur atau menyusun sesuatu.

⁸ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), Cetakan IV, hlm. 168

⁹ *Ibid.*, hlm. 90

¹⁰ Imam Suyitno, *Memahami Tindakan Pembelajaran: Cara Mudah Dalam Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Bandung: Adittama, 2011), hlm. 29

Juga siswa dapat menyaksikan kerjanya sesuatu. Bila siswa mempraktekkan sendiri demonstrasi tersebut, maka ia dapat mengerti juga cara melakukan atau menggunakan sesuatu. Dengan demikian siswa akan mengerti cara-cara melakukan dan menggunakan sesuatu, sehingga mereka dapat memilih dan membandingkan cara yang terbaik, juga mereka akan mengetahui kebenaran dari suatu teori dalam praktek.

Maka demonstrasi yang baik selalu diawali dengan pertanyaan-pertanyaan dari guru, sehingga siswa berpikir dan membuat hipotesis ataupun ide awal. Selama proses demonstrasi dan juga pada akhir, guru tetap dapat terus mengajukan pertanyaan kepada siswa, dengan itu siswa dibantu terus mengembangkan gagasan mereka dan aktif berpikir serta bertindak.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan teknik metode demonstrasi sebagai berikut:¹¹

- a. Guru harus mampu menyusun rumusan tujuan instruksional, agar dapat memberi motivasi yang kuat pada siswa untuk belajar. Rumusan yang dibuat harus jelas kecakapan dan ketrampilan yang akan diharap kandi capai oleh siswa sesudah demonstrasi itu dilakukan.¹²
- b. Pertimbangkanlah baik-baik apakah pilihan teknik anda mampu menjamin tercapainya tujuan yang telah anda rumuskan.

¹¹ Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 84

¹² Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010). hlm. 31

- c. Amatilah apakah jumlah siswa memberi kesempatan untuk suatu demonstrasi yang berhasil, bila tidak anda harus mengambil kebijakan lain.
- d. Apakah anda telah meneliti alat-alat dan bahan yang akan digunakan mengenai jumlah, kondisi, dan tempatnya
- e. Harus sudah menentukan garis besar langkah-langkah yang akan dilakukan.
- f. Apakah waktu yang tersedia sudah cukup, sehingga anda dapat memberi keterangan bila perlu, dan siswa bisa bertanya.
- g. Selama demonstrasi berlangsung guru harus memberi kesempatan pada siswa untuk mengamati dengan baik dan bertanya.
- h. Anda perlu mengadakan evaluasi apakah demonstrasi anda lakukan itu berhasil; dan bila perlu demonstrasi bisa diulang.

Yang perlu diperhatikan selama demonstrasi, menurut Trowbridge & Byee (1996) secara rinci guru melakukan demonstrasi, yaitu:¹³

- a. Demonstrasi supaya sungguh jelas dapat dilihat siswa. Bila siswa duduk terlebih yang duduk di belakang tidak melihat, mereka diminta maju ke depan.
- b. Bicaralah yang keras sehingga siswa dapat mendengar apa yang Anda katakan.
- c. Libatkan siswa dalam proses, misalnya ikut mengamati, mengukur, mencatat hasil.

¹³ *Ibid.*, hlm. 144

- d. Mulailah dengan pertanyaan awal, suruh siswa membuat hipotesis, baru mulai ditunjukkan jalanya demonstrasi.
- e. Jelaskan apa yang anda lakukan, tujuannya, dan prosesnya.
- f. Bila anda bertanya kepada siswa, beri waktu mereka untuk berpikir dulu.
- g. Gunakan papan tulis untuk menulis tujuan dari demo itu sehingga siswa menjadi jelas dan dapat berpikir secara terfokus.
- h. Dalam mengambil kesimpulan, biarlah siswa menyimpulkan lebih dulu.
- i. Kadang demonstrasi perlu diulang beberapa kali agar jelas bagi siswa.
- j. Dalam pelaksanaan perlu *step by step*, jangan loncat-loncat sehingga siswa dapat menangkap.

2. Langkah-langkah Metode Demonstrasi

Langkah-langkah dalam menggunakan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:¹⁴

- a. Merumuskan dengan jelas kecakapan atau ketrampilan apa yang diperoleh setelah demonstrasi dilakukan.
- b. Tentukan peralatan yang digunakan, kemudian dicoba dahulu agar dalam pelaksanaan demonstrasi tidak mengalami kegagalan.
- c. Menetapkan prosedur yang dilakukan, dan sebelum demonstrasi dilakukan perlu diadakan percobaan terlebih dahulu.
- d. Menentukan lama pelaksanaan demonstrasi.

¹⁴ Suwarno, *Pengajaran Mikro, Pendekatan Praktis Dalam Menyiapkan Pendidikan Profesional*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hlm. 112

- e. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberi komentar pada saat maupun sesudah demonstrasi.
- f. Meminta kepada siswa untuk mencatat hal-hal yang dianggap perlu.
- g. Menetapkan rencana untuk menilai kemajuan siswa.

3. Kebaikan Metode Demonstrasi¹⁵

- a. Keaktifan murid akan bertambah, lebih-lebih kalau murid diikuti sertakan. Beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan siswa akan dapat dijawab mengamati proses demonstrasi.¹⁶
- b. Pengalaman murid-murid bertambah karena murid-murid turut memantau pelaksanaan suatu demonstrasi sehingga ia menerima pengalaman yang bisa mengembangkan kecakapannya.
- c. Pelajaran yang diberikan tahan lama. Dalam suatu demonstrasi, murid-murid bukan saja mendengar suatu uraian yang diberikan oleh guru tetapi juga memperhatikannya bahkan turut serta dalam pelaksanaan suatu demonstrasi.
- d. Pengertian lebih cepat dicapai. Murid dalam menanggapi suatu proses adalah dengan mempergunakan alat pendengar, penglihat, dan bahkan dengan perbuatannya sehingga memudahkan pemahaman murid dan menghilangkan sifat verbalisme dalam belajar.
- e. Perhatian anak-anak dapat dipusatkan dan titik yang dianggap penting oleh guru dapat diamati oleh anak-anak seperlunya. Sewaktu demonstrasi perhatian anak-anak hanya tertuju kepada suatu yang

¹⁵ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2005), hlm. 164

¹⁶ Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 30

didemonstrasikan sebab murid-murid lebih banyak diajak mengamati proses yang sedang berlangsung dari ada hanya semata-mata mendengar saja

- f. Mengurangi kesalahan-kesalahan. Penjelasan secara lisan banyak menimbulkan salah paham atau salah tafsir dari murid-murid apabila penjelasan tentang suatu proses. Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret, sehingga menghindari kata-kata atau kalimat.¹⁷
- g. Proses pengajaran lebih menarik.¹⁸
- h. Memberikan motivasi yang kuat untuk siswa agar lebih giat belajar.¹⁹

4. Kelemahan dari Metode Demonstrasi

- a. Metode ini memerlukan ketrampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu, pelaksanaan demonstrasi akan tidak efektif.²⁰
Dalam hal ini dituntut pula guru harus mampu menjelaskan proses berlangsungnya demonstrasi, dengan bahasa dan suara yang dapat diitangkap oleh siswa.
- b. Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang disamping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu tau jam pelajaran lain.²¹

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 91

¹⁹ Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 84

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 91

²¹ *Ibid.*, hlm. 91

- c. Demonstrasi akan merupakan metode yang tidak wajar bila alat atau benda yang didemonstrasikan tidak dapat diamati dengan jelas oleh siswa. Misalnya alat yang terlalu kecil atau penjelasan tidak terang.
- d. Demonstrasi tidak efektif bila tidak diikuti kegiatan yang memungkinkan siswa mencoba, yang merupakan pengalaman yang berharga bagi siswa.
- e. Kadang-kadang suatu demonstrasi menjadi kurang bermakna bila tidak dilakukan ditempat yang sebenarnya.

C. Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Bersuci

Setiap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru kepada siswa-siswi dalam situasi pembelajaran mempunyai kondisi yang berbeda. Karena pada dasarnya, satu mata pelajaran mempunyai ciri tersendiri dengan mata pelajaran yang lain. Dengan demikian, guru dapat merancang rencana pembelajaran dan memperkirakan situasi yang akan terjadi di dalam kelas serta dapat menyikapi segala kemungkinan yang ada dengan baik guna mencapai pembelajaran efektif dan efisien. Seperti halnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya materi pelajaran tentang *thoharah* (bersuci). Materi pelajaran tentang bersuci merupakan ilmu praktisi, yaitu ilmu yang bersifat praktek.

Di samping itu, mengajar secara efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan metode mengajar yang serasi dengan tujuan

mengajar.²² Oleh karena itu, metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan bersuci adalah metode demonstrasi.

Dalam menerapkan metode demonstrasi pada materi pelajaran bersuci, siswa-siswi akan diajak ke tempat ber*wudlu'* secara langsung. Sehingga siswa-siswi bisa merasakan langsung pengalaman di tempat berlangsungnya kegiatan ber*wudlu'*. Sebelum siswa mempraktekan materi, guru sebagai instrumen terlebih dahulu memperagakan *wudlu'* dengan menjelaskan tiap rukunnya kepada siswa-siswi secara jelas dan mudah dipahami. Setelah guru memperagakan, siswa-siswi diberi kesempatan bertanya tentang proses *wudlu'* yang telah dicontohkan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kefahaman siswa-siswi tentang praktek *wudlu'* agar pada saat siswa mempraktekan tidak memiliki kesulitan.

Setelah itu, guru memberi kesempatan siswa-siswi untuk mempraktekan *wudlu'* secara baik dan benar secara bergantian. Ketika siswa-siswi sedang melaksanakan kegiatan ber*wudlu'*, guru melakukan pengamatan, penilaian serta koreksi jika terdapat kesalahan dalam praktek ber*wudlu'*. Setelah kegiatan praktek *wudlu'* selesai, guru memproses skor penilaian. Sedangkan untuk istinja' dilakukan dengan praktek simulasi karena mempertimbangkan batasan etika.

²² W. James Popham dan Eva L. Baker, *Teknik Mengajar Secara Sistematis*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), Cetakan Kedua, hlm. 141

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan data kualitatif. Menggunakan data kualitatif karena dalam melakukan tindakan terhadap subyek penelitian yang begitu diutamakan adalah mengungkap makna, yaitu makna dan proses pembelajaran sebagai upaya peningkatan pemahaman belajar melalui tindakan yang dilakukan. Biklen Lincoln dan Guba mengemukakan bahwa ciri-ciri pendekatan kualitatif adalah menggunakan latar alamiah, lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung, manusia merupakan alat (instrument) utama pengumpul data, analisis data dilakukan secara induktif, penelitian bersifat deskriptif analitik. Lebih mengutamakan proses dari pada hasil, hasil penelitian merupakan kesepakatan bersama.¹ Sedangkan data kuantitatif, yaitu data yang dapat dinilai berupa angka misalnya dari nilai hasil belajar siswa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan sumbangan nyata bagi peningkatan profesionalisme guru, menyiapkan pengetahuan, pemahaman dan wawasan tentang perilaku guru mengajar dan murid belajar. Dalam hal ini penelitian tindakan kelas secara kolaboratif partisipatoris yaitu adanya kerja sama antara peneliti dan praktisi dilapangan (guru).

¹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 37

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu proses dimana guru-dosen dan siswa-mahasiswa menginginkan terjadinya perbaikan, peningkatan dan perubahan pembelajaran yang lebih baik agar tujuan pembelajaran dikelas tercapai secara optimal. Disamping itu penelitian tindakan kelas adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah.²

Oleh karena PTK memiliki karakteristik berbeda dengan penelitian lain, maka mengakibatkan perbedaan dalam urutan metode penelitian. Dalam PTK urutan metode sama dengan urutan langkah-langkah dalam siklus penelitian, yakni: (1) perencanaan, (2) implementasi, (3) pengamatan dan (4) refleksi.³ Langkah-langkah tersebut selanjutnya akan dibahas pada poin Tahap-tahap Penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan sebagai instrument kunci penelitian mutlak diperlukan karena terkait dengan desain penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif jenis kolaboratif partisipatoris.

Dalam penelitian ini peneliti selain bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia seperti pedoman wawancara, pedoman observasi dan lain-lain diperlukan namun hanya sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen.

² M. Djunaidi Ghony, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Malang: UIN Press, 2008), hlm. 8

³ Wahidmurni dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Malang: UIN Press, 2008), hlm.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pasinan Lemah Putih 2 kecamatan Wringinanom kabupaten Gresik. Secara geografis, sekolah ini terletak di 1 kilometer sebelah barat perempatan Legundi yang merupakan salah satu akses utama transportasi antara kabupaten Gresik, Sidoarjo dan Surabaya. Pada awalnya daerah tersebut adalah lingkungan para petani. Jadi terdapat banyak lahan persawahan dan ladang sebagai sarana utama bercocok tanam bagi penduduk sekitar yang mayoritas menggantungkan kehidupannya pada hasil bertani. Namun, sejak awal tahun 1990-an, daerah tersebut mengalami industrialisasi yang sangat pesat. Akhirnya, banyak lahan persawahan yang tergantikan oleh bangunan-bangunan pabrik dan mayoritas masyarakat sekitar pun beralih profesi menjadi buruh pabrik.

Setiap harinya, kegiatan pembelajaran dimulai pukul 7.00 WIB. Di dalam kelas, guru dan siswa-siswi memulai pelajaran dengan membaca do'a. Jam istirahat aktivitas pembelajaran pada pukul 9.30 WIB. Para siswa tidak diperkenankan untuk jajan di luar lingkungan sekolah. Karena disamping sudah terdapat kantin sekolah atau penjual makanan di lingkungan sekolah, keamanan siswa-siswi juga menjadi alasan utama. Setelah kegiatan pembelajaran kurikuler selesai pada pukul 13.00 WIB, para guru dan siswa-siswa kelas empat, lima dan enam melakukan jama'ah sholat Dhuhur di mushola sekolah.

Seperti lazimnya Sekolah dasar (SD) di tempat lain, SDN Pasinan Lemah Putih 2 Gresik mempunyai kebijakan tentang kuantitas porsi waktu

yang berbeda antara kelas 1, 2, 3 dengan kelas kelas 4, 5, 6 dalam kegiatan pembelajaran. Ciri khas dari Sekolah dasar ini adalah mempunyai kegiatan jama'ah sholat Dhuhur untuk kelas 4, 5 dan 6 serta kegiatan Takziah yang dilaksanakan oleh staf guru jika ada orang tua siswa ada yang meninggal.

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari seluruh peserta didik atau siswa kelas II di SDN Pasinan Lemah Putih 2 kecamatan Wringinanom kabupaten Gresik, dari data-data tentang tanggapan mereka terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan, dari kegiatan siswa selama kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam materi pokok tentang bersuci berlangsung. Selanjutnya dari pemahaman dan kemampuan siswa dalam mempraktekan materi pelajaran secara individu, kreativitas dan keuletan guru selama proses pembelajaran berlangsung, wawancara dengan guru yang bersangkutan dan kepala sekolah. Sedangkan data sekunder adalah data yang berasal dari hasil tes siswa dalam mempraktekan materi pelajaran bersuci.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematis fenomena yang diselidiki.⁴Metode ini digunakan untuk mengetahui subjek secara langsung untuk mengetahui suatu kejadian yang terjadi sebelum diadakanya suatu tindakan penelitian.

Penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian tindakan kelas. Oleh sebab itu, maka yang observasi yang dilakukan oleh peneliti kebanyakan mengamati situasi dan kondisi pembelajaran di dalam kelas. Observasi di luar kelas merupakan observasi yang bersifat sekunder saja.

2. Metode Tes

Tes yang diberikan dalam penelitian ini ada dua, yakni tes penilaian proses pelaksanaan dan post tes. Tes penilaian proses dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran. Menurut peneliti tes ini perlu dilakukan karena tes ini menilai kedua aspek sekaligus dalam proses pelaksanaan pembelajaran, yakni kualitatif dan kuantitatif.

Sedangkan post tes yaitu tes setelah pembelajaran dengan metode demonstrasi untuk mengumpulkan data tentang nilai belajar siswa setelah dilaksanakanya pembelajaran praktek bersuci dengan metode tersebut. Tes ini dilakukan secara individu sebagai sarana evaluasi kepada siswa yang diberikan di akhir setiap siklus.

⁴ Sukandarnumidi, *Metodologi Penelitian Tindakan, Pentunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2004), hlm. 69

Selain itu, tes yang dirancang oleh peneliti juga adalah tes penilaian proses. Tes ini dilakukan bersamaan dengan siswa mempraktekkan *wudlu'* dan penilaiannya dilakukan oleh peneliti.

Langkah-langah yang ditempuh dalam pelaksanaan tes yang digunakan untuk penilaian proses pelaksanaan dan post tes adalah:

- a. Menyiapkan kriteria penilaian praktek
- b. Mengevaluasi kegiatan praktek.
- c. Mengkoreksi kegiatan praktek.
- d. Memberi skor setelah kegiatan praktek siswa selesai.
- e. Menyusun skor hasil kegiatan praktek siswa.

Suatu instrumen tes dikatakan baik jika dapat memenuhi dua syarat, yaitu validitas dan reabilitas. Dalam penelitian ini, untuk menentukan suatu instrumen tes hasil belajar dikatakan baik, maka peneliti menggunakan validator. Validator tersebut adalah guru Pendidikan Agama Islma SDN Pasinan Lemah Putih 2 kecamatan Wringinanom kabupaten Gresik.

3. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan terwawancara (*interviewed*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵ Maksud diadakannya wawancara adalah untuk memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara langsung kepada

⁵Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 134

guru bidang studi Pendidikan Agama Islam siswa kelas II, untuk menambah kevalidan data yang akan diambil dan diteliti.

Secara khusus, wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti kepada dua kategori responden, yakni guru dan siswa. Maksudnya adalah data primer metode wawancara ini berasal dari guru dan siswa saja. Peneliti memprioritaskan hal ini karena yang paling utama untuk dimintai data melalui metode wawancara adalah guru dan siswa yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Berikut ini tabel rancangan pedoman wawancara yang telah disusun peneliti dengan tujuan agar ketika wawancara tidak melebar jauh dari hal-hal yang berhubungan dengan fokus penelitian.

Tabel 3.1 Pedoman Wawancara

No.	Responden	Pertanyaan
1	Guru PAI	<p>1.1 Sejauh Ini Metode Pembelajaran Apa Yang Biasa Anda Terapkan Ketika Mengajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Pasinan Lemah Putih 2 Gresik Selama Ini?</p> <p>1.2 Apakah Anda Melakukan Metode Yang Sama Di Semua Kompetensi Dasar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Selama Mengajar Di SDN Pasinan Lemah Putih 2 Gresik?</p>

		<p>1.3 Apakah Setiap Anda Melaksanakan Pembelajaran Diawali Dengan Apersepsi Dan Tanya Jawab Terlebih Dahulu?</p> <p>1.4 Bagaimana Kondisi Siswa Saat Situasi Pembelajaran Sedang Berlangsung?</p> <p>1.5 Apakah Siswa Aktif Di Setiap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang anda laksanakan?</p> <p>1.6 Apakah dalam setiap pembelajaran yang anda laksanakan siswa ramai atau gaduh?</p> <p>17. Bagaimana cara anda mengkondisikan siswa ketika siswa gaduh saat pembelajaran sedang berlangsung?</p>
2.	Siswa	<p>2.1 Apa kamu senang ketika mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam?</p> <p>2.2 Apakah cara mengajar guru Pendidikan Agama Islam kamu dengan ceramah?</p> <p>2.3 Bagaimana rasanya setelah mengikuti pembelajaran dengan cara praktek langsung (metode demonstrasi), enak apa tidak?</p>

		<p>2.4 Kamu senang atau tidak diajar dengan cara praktek langsung (metode demonstrasi)?</p> <p>2.5 Enak mana diajar dengan cara ceramah atau diajar dengan cara praktek langsung (metode demonstrasi)?</p> <p>2.6 Apa kamu sering bertanya kepada bapak guru jika ada kesulitan belajar di dalam kelas?</p> <p>2.7 Apa kamu merasa bosan dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam?</p> <p>2.8 Setelah belajar berwudlu' di sekolah apakah kamu juga melakukannya setiap hari di rumah?</p>
--	--	---

4. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable-variabel berupa catatan- catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain-lain.⁶Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan jalan memanfaatkan dokumen yang ada (bahan tertulis, gambar-gambar penting, atau film yang mendukung objektifitas penelitian).

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998) hlm. 236

Metode ini, peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang latar belakang subjek penelitian yang meliputi latar belakang/sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, data guru dan siswa, keadaan sarana dan prasarana. Terlebih lagi yang menjadi prioritas adalah dokumentasi ketika observasi awal dan dokumentasi selama proses penelitian berlangsung baik berbentuk tulisan maupun berupa gambar.

F. Analisis Data

Data yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan dianalisis untuk memastikan bahwa penggunaan metode demonstrasi pada pengajaran PAI dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas II di SDN Pasinan Lemah Putih 2 Gresik. Data yang bersifat kualitatif yang terdiri dari hasil observasi dan dokumentasi dianalisis secara kualitatif. Jika yang dikumpulkan berupa data kualitatif, maka analisis dilakukan secara kualitatif pula. Proses tersebut dilakukan melalui tahap: menyederhanakan, mengklasifikasi, memfokuskan, mengorganisasi (mengaitkan gejala) secara sistematis dan logis, serta membuat abstraksi atas kesimpulan makna hasil analisis. Teknis analisis data kualitatif terdiri dari tiga tahap pokok, yaitu reduksi data, paparan data dan penerikan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses pemilihan data yang relevan, penting, bermakna, dan data yang tidak berguna untuk menjelaskan tentang apa yang menjadi sasaran analisis.

Langkah yang dilakukan adalah menyederhanakan dengan membuat jalan fokus, klasifikasi dan abstraksi data dasar menjadi data yang bermakna untuk dianalisis. Data yang telah direduksi selanjutnya disajikan dengan cara

mendeskripsikan dalam bentuk paparan data yang memungkinkan untuk ditarik kesimpulan. Kesimpulan merupakan intisari dari analisis yang memberikan pernyataan tentang dampak dari penelitian tindakan kelas.⁷

Sedangkan data yang dikumpulkan berupa angka atau data kuantitatif, cukup dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, sajian visual dan juga memakai Analisis Data uji tanda (statistika nonparametrik) Sajian tersebut untuk menggambarkan bahwa dengan tindakan yang dilakukan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan, dan atau perubahan ke arah yang lebih baik jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya.

Untuk mengetahui perubahan hasil tindakan, jenis data yang bersifat kuantitatif yang didapatkan dari hasil evaluasi dianalisis menggunakan rumus:

$$P = \frac{\textit{Post Rate} - \textit{Base Rate}}{\textit{Base Rate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase Peningkatan

Post Rate = Nilai rata-rata sesudah tindakan

Base Rate = Nilai rata-rata sebelum tindakan.

Rumus Data Kuantitatif dalam Penelitian Tindakan Kelas
(*Classroom Action Research*) atau PTK

⁷ Soedarsono FX, *Aplikasi Penelitian Kelas*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2001), hlm. 25-26

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk pengecekan keabsahan data dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut.⁸ Maka dengan ini data yang dijadikan perbandingan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi perilaku siswa, hasil dari nilai tugas dan keaktifan siswa.

Selain itu, juga dengan menggunakan ketekunan yang berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh, mencari apa saja yang dapat diperhitungkan dan apa saja yang tidak dapat diperhitungkan. Ketekunan pengamatan ini mempunyai maksud untuk menemukan cirri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Dengan cara ini diharapkan dapat memperoleh suatu kepastian data dan urutan peristiwa secara pasti dan sistematis. Dan sebagai bahan untuk meningkatkan ketekunan tersebut dengan cara membaca beberapa buku referensi, dari hasil penelitian atau dokumentasi yang berhubungan dengan hasil temuan yang diteliti, sehingga dapat menambah wawasan peneliti.

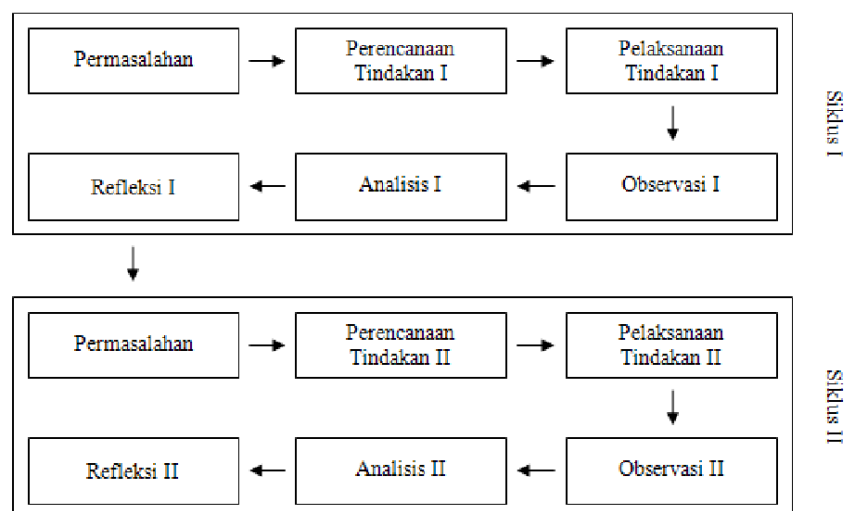
⁸ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 330

H. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini diseting dengan dalam tiga siklus dengan setiap siklusnya terdiri satu tindakan dan post tes. Rencana penelitian ini diawali dengan pembuatan perangkat yang sesuai dengan rumusan dan instrument penelitian yang selanjutnya dilakukan tindakan, observasi dan refleksi. Hasil digunakan untuk analisis dan mengambil kesimpulan, guna perbaikan rencana pembelajaran berikutnya.

Siklus Penelitian tindakan kelas (PTK) dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:⁹

Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas



Keterangan :

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan untuk menyiapkan rencana pembelajaran siklus I dan II dengan materi pembelajaran *wudlu'* dan *istinja'*. Di dalam kegiatan ini

⁹ Wahidmurni dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Malang: UM Press, 2008), hlm. 41

peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat pedoman wawancara, membuat format penilaian penilaian proses dan post tes.

2. Tahap Tindakan /Pelaksanaan

Tahap tindakan yaitu pelaksanaan rencana pembelajaran siklus I dan II yang telah disiapkan pada tahap perencanaan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh peneliti.

3. Tahap Observasi

Pada tahap ini peneliti mengamati kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Peneliti memastikan apakah dari pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya.

4. Tahap Refleksi

Refleksi merupakan analisis hasil pengamatan dan hasil evaluasi dari tahap-tahap dalam siklus. Dalam tahap ini peneliti mengkoreksi dan mengevaluasi pembelajaran yang belum sesuai pada rencana pembelajaran sebelumnya atau mencari solusi untuk mencegah masalah-masalah yang tidak bisa diperkirakan sebagai tindakan preventif. kemudian dibawa pada rencana pembelajaran selanjutnya dengan melalui seperti tahap-tahap sebelumnya kembali.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Deskripsi Observasi Awal Penelitian

Observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 27 Oktober 2012 adalah meliputi berbagai tindakan pengamatan peneliti untuk melihat situasi guna mencari permasalahan yang layak untuk diteliti dalam penelitian tindakan kelas. Langkah awal proses observasi ini adalah dengan meminta izin kepala sekolah dengan menyerahkan surat izin observasi dan izin penelitian dari fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang. Selanjutnya, kepala sekolah SDN Pasinan Lemah Putih 2 Gresik mempersilahkan peneliti untuk melakukan observasi sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan.

Pertemuan pertama dengan kepala sekolah tidak hanya sebatas meminta izin untuk observasi, tapi pertemuan tersebut juga dimanfaatkan peneliti untuk bertanya tentang seluk beluk SDN Pasinan Lemah Putih 2 Gresik yang mencakup identitas, sejarah dan sumber daya yang ada di sekolah tersebut. Hasil wawancara dengan kepala sekolah akan dijelaskan oleh peneliti di bagian lampiran-lampiran penelitian ini.

Di lapangan peneliti juga melakukan wawancara serta komunikasi kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat mengenal situasi pendidikan dan pembelajaran yang lazim terjadi sebagai pendukung untuk mencari apakah ada permasalahan

yang layak ditindaklanjuti melalui tindakan selanjutnya dalam penelitian tindakan kelas.

Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru PAI sesuai dengan daftar pertanyaan yang sebelumnya dirancang oleh peneliti sebelum observasi. Peneliti ingin mengetahui metode apakah yang selama ini diterapkan oleh guru PAI ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pertanyaan tersebut dijawab oleh guru PAI dengan memberikan pernyataan bahwa,

Metode pembelajaran yang saya gunakan selama ini adalah metode ceramah dan tanya jawab. Tapi, ceramahnya disesuaikan dengan kelas yang saya ajar. Maksudnya, saya mengajar di kelas satu dengan mengajar kelas tiga jelas menggunakan kata-kata yang berbeda sesuai dengan tingkat keahaman mereka. Pertanyaan-pertanyaan yang saya ajukan ketika tanya jawab pun juga seperti itu karena bertanya kepada siswa kelas satu dan kelas tiga berbeda.¹

Dari petikan pertanyaan serta jawaban wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SDN Pasinan Lemah Putih 2 Gresik masih menggunakan cara konvensional dalam pembelajaran. Menurut peneliti, hal ini kurang ideal karena sebenarnya metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran haruslah berbeda-beda.

Metode pembelajaran harus sesuai dengan materi pembelajaran yang disampaikan. Hal ini disebabkan karena ditinjau dari segi teknis pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

¹ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SDN Pasinan Lemah Putih 2 Gresik, 27 Oktober 2013

khususnya, pembelajaran dibagi menjadi dua yakni pembelajaran teoritis yang mempelajari materi pembelajaran yang bersifat teori seperti tentang Rukun Iman dan Rukun Islam. Kedua, pembelajaran praktek yakni pembelajaran yang tidak hanya dilakukan dengan cara mengajarkan teori-teori materi pelajaran saja, akan tetapi juga disertai dengan mempraktekan materi pelajaran tersebut sesuai indikator yang ingin dicapai. Materi pelajaran yang cenderung sesuai dengan cara pembelajaran praktek dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah materi pelajaran ranah Fiqh seperti *Thaharah & Shalat*.

Ketika wawancara pun peneliti mengungkap kendala-kendala yang ditemui oleh guru PAI ketika mengajar. Hal ini disebabkan guru mengajar peserta didik yang masih usia anak-anak. Adapun mengenai kendala yang ditemui selama mengajar, guru menyatakan bahwa,

Ya, masalah yang saya temui waktu mengajar siswa bermacam-macam. Apalagi saya mengajar dari kelas satu sampai kelas enam. Jelas kendala yang saya temui sangat banyak. Ada yang ramai, ada yang ngobrol sama teman yang lain, ada yang memainkan apa saja yang ada di meja ketika sedang pelajaran, ada yang berusaha cari perhatian dengan bercanda agar diperhatikan teman-temannya. Pokoknya masalah-masalah yang ada ketika saya mengajar juga ditemui di kebanyakan sekolah tingkat dasar. Seperti itu mas.²

Petikan wawancara di atas menunjukkan bahwa selama pembelajaran siswa kurang tertarik dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang disebabkan cara mengajar guru yang masih

² Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SDN Pasinan Lemah Putih 2 Gresik, 27 Oktober 2012

monoton. Kesimpulan ini mempunyai korelasi dengan pertanyaan peneliti sebelumnya.

Siswa ramai dan sulit berkonstrasi secara umum merupakan indikasi bahwa siswa bosan dengan cara mengajar guru yang kerap menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja. Padahal setiap pelajaran dalam situasi pembelajaran akan menarik jika cara atau metode yang digunakan juga sesuai. Metode pembelajaran yang variatif akan menimbulkan rasa ketertarikan siswa sehingga minat dan konsentrasi mereka dalam mengikuti pembelajaran menjadi maksimal karena didasari rasa senang.

Dari petikan-petikan wawancara tersebut secara tidak langsung membuktikan bahwa pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Pasinan Lemah Putih 2 Gresik selama ini berjalan kurang efektif dan efisien. Jika dicari pokoknya permasalahannya, maka banyak hal yang menjadi sebab dari pembelajaran kurang efektif dan efisien ini. Akan tetapi, sesulit apapun materi pelajaran untuk disampaikan kepada peserta didik dan sekurang apapun fasilitas yang ada di tiap lembaga pendidikan, tetaplah guru yang mempunyai prioritas utama untuk kreatif dan inovatif dalam merencanakan, melaksanakan, mengamati dan merefleksi kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya, peneliti melanjutkan observasi awal penelitian ketika guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mengajar di kelas IV. Peneliti mengamati beberapa objek dan fasilitas sekolah seperti musholla,

ruang kelas, perpustakaan dan lainnya yang dapat dijadikan landasan untuk mencari masalah yang ada di SDN Pasinan lemah Putih 2 Gresik. Di samping itu, peneliti juga mengumpulkan dokumentasi berupa foto sebagai pertimbangan untuk menindaklanjuti penelitian yang akan dilakukan. Dokumentasi gambar juga dijadikan bukti nyata untuk menunjukkan bahwa peneliti memang telah melakukan proses penelitian sesuai dengan prosedur penelitian dan dilakukan berdasarkan arahan serta bimbingan dari dosen pembimbing skripsi.

Setelah kegiatan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) selesai, peneliti menghampiri guru PAI untuk bertanya apakah wawancara masih bisa dilanjutkan pada hari itu atau tidak. Guru PAI pun bersedia untuk melanjutkan wawancara dengan syarat setelah jama'ah shalat Dzuhur selesai. Sebelum beliau mengarahkan siswa-siswa untuk bergegas ke musholla sekolah, beliau menjelaskan bahwa sekolah mempunyai program shalat Dzuhur berjama'ah yang dilaksanakan oleh siswa kelas IV, V dan VI. Beliau juga menuturkan bahwa yang bertugas membimbing siswa berjama'ah shalat Dzuhur setiap hari adalah bapak-bapak guru SDN Pasinan Lemah Putih 2. Jadi tidak hanya guru PAI saja yang terlibat, tapi seluruh bapak guru di sekolah tersebut juga diberi amanat sekolah untuk berpartisipasi sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dalam program tersebut.

Setelah guru PAI memberikan informasi seperti yang tercantum dalam paragraf sebelumnya, beliau mengajak siswa kelas IV, V dan VI

untuk segera menuju musholla. Sebelum melaksanakan jama'ah bersama, beberapa bapak guru dan semua siswa segera menuju ke tempat *wudlu'* yang berada di sisi kanan dan kiri musholla. Fasilitas kran air secara keseluruhan berjumlah empat dan kamar kecil ada dua.

Proses *wudlu'* berjalan dengan lancar karena dikoordinir oleh para bapak guru. Akan tetapi dalam pelaksanaan kegiatan *wudlu'* tersebut siswa masih mempunyai banyak kekurangan. Peneliti melihat masih banyak siswa yang ber*wudlu'* asal-asalan dan tidak melaksanakan rukun-rukun *wudlu'* dengan baik sesuai dengan ketentuan-ketentuan ilmu Fiqh. Bagi peneliti, hal tersebut merupakan sesuatu yang perlu mendapatkan perhatian dan arahan secara intensif dan berkelanjutan. Dari kejadian tersebut, peneliti mempertimbangkan bahwa masalah tersebut patut untuk diteliti dalam penelitian tindakan kelas (PTK).

Peneliti mempunyai beberapa alasan mengapa masalah *thaharah* khususnya *wudlu'* ini patut diteliti secara seksama melalui penelitian tindakan kelas (PTK). Alasan pertama yang menjadi pertimbangan adalah karena *thaharah* khususnya *wudlu'* merupakan ibadah yang wajib untuk dipelajari dan diamalkan dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan syari'at dalam ranah ilmu Fiqh. Jika ditinjau dari hukum asal memang *wudlu'* berhukum sunnah. Namun karena beberapa ibadah *mahdloh* seperti shalat dan membaca al-Quran mempunyai syarat agar ber*wudlu'* sebelum melaksanakannya, maka ketika itu hukum *wudlu'* menjadi wajib.

Alasan kedua yang mendasari masalah *wudlu'* di SDN Pasinan Lemah Putih 2 Gresik layak untuk diteliti adalah sebagai salah satu tindakan preventif atau tindakan pencegahan. Hal ini perlu dilakukan kepada objek sejak dini agar setelah siswa dewasa dan telah dibebani syariat, siswa dapat melakukan ibadah dengan baik dan benar. Jika *wudlu'* dilakukan sesuai dengan ketentuan syaria'at dalam ilmu Fiqh, maka kualitas ibadah yang mensyaratkan *wudlu'* akan berkualitas sesuai kriteria tuntunan syari'at dalam ilmu Fiqh. Di samping itu, masa usia sekolah dasar (SD) juga merupakan salah satu masa yang paling baik untuk mempelajari banyak hal baik ilmu pengetahuan yang bersifat teori maupun yang bersifat praktek.

Selanjutnya, peneliti merancang pertanyaan-pertanyaan sebagai kerangka dasar untuk wawancara saat melakukan penelitian tindakan kelas. Fungsi dari rancangan pertanyaan-pertanyaan wawancara ini adalah sebagai koridor atau pembatas agar pertanyaan yang disampaikan peneliti kepada Informan tidak melebar dan keluar dari pembahasan judul penelitian tindakan kelas (PTK). Informan utama dalam rencana sasaran wawancara peneliti adalah guru dan siswa. Guru dan siswa menjadi prioritas karena kedua elemen tersebut adalah subjek yang terkait langsung dalam penelitian tindakan kelas.

Peneliti memilih siswa kelas II sebagai objek penelitian karena dalam materi pelajaran kelas II semester I siswa mulai dikenalkan dan diajarkan tentang mengenal tata cara *wudlu'* dengan standar kompetensi

membiasakan *wudlu'* dengan tertib dan membaca do'a setelah *wudlu'*. Dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar nasional, memang *thaharah* sudah diperkenalkan sejak kelas I sekolah dasar atau setingkatnya. Namun di kelas I hanya sebatas untuk mengajarkan pengertian *thaharah* secara global saja.

2. Hasil Pre Tes

Pre tes dilaksanakan pada tanggal 3 November 2012. Pre tes ini berfungsi untuk mengetahui pengetahuan dasar siswa kelas II tentang *wudlu'* dan *istinja'*. Pre tes yang dilakukan kepada siswa kelas II SDN Pasinan Lemah Putih 2 ini berupa tes tulis. Kegiatan ini dilakukan di luar siklus kegiatan penelitian. Maksudnya adalah kegiatan ini dilakukan pada pertemuan sebelum dilakukannya penelitian tindakan kelas (PTK).

Hasil pre tes siswa menunjukkan bahwa pengetahuan siswa tentang *wudlu'* dan *istinja'* masih sangat sedikit dan kurang memuaskan. Hal ini terbukti dengan nilai-nilai siswa yang mayoritas masih banyak di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) yakni dibawah 70. Nilai rata-rata kelas yang didapatkan dari hasil pre tes ini adalah 63,75.

3. Siklus I

a. Perencanaan

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru PAI, siklus pertama ditetapkan oleh peneliti selama dua kali pertemuan atau 140 menit sebagai kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan penjelasan tentang *Wudlu'* dan *Istinja'* secara global. Kegiatan

pembelajaran mempunyai sistematika urutan tahap-tahap penjelasan yakni, apersepsi, penyampaian materi baik secara teori maupun praktek dan evaluasi pembelajaran pada tiap pertemuan sesuai dengan rancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh peneliti sebelum penelitian dilaksanakan. Tentang hal ini, sebelumnya guru menyatakan bahwa,

Tiap jam pelajaran di sekolah dasar itu 35 menit mas. Kebanyakan begitu. Sedangkan setiap minggunya, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tiap kelas dapat jatah dua jam pelajaran. Jadi, kalau dihitung ya tiap minggunya per-kelas 70 menit mas.³

Sebelum penelitian tindakan kelas dilakukan, peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk pertemuan pertama. Sedangkan untuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pertemuan selanjutnya dibuat oleh peneliti setelah pertemuan pertama selesai. Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memang harus secara kontinyu pada tiap pertemuan.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pertemuan kedua mengalami sedikit perubahan. Di awal tiap pertemuan, ternyata guru dan siswa mempunyai kebiasaan positif untuk membaca surat-surat pendek dan do'a-do'a secara bersama-sama. Setelah itu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pertemuan kedua, peneliti mencantumkan dan membagi waktu khusus untuk membaca surat-surat pendek dan do'a-do'a sebagai

³ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SDN Pasinan Lemah Putih 2 Gresik, 27 Oktober 2012

salah satu rangkaian kegiatan pembelajaran. Peneliti menanyakan kebiasaan hal ini kepada guru dan guru menyatakan bahwa,

Dimanapun saya mengajar, saya selalu mengajak siswa membaca surat-surat pendek dan do'a-do'a tertentu sesuai kemampuan siswa pada tiap awal pelajaran. Dari mulai saya mengajar di Menganti, di Sumengko, di Wringinanom, di Kedung Anyar sampai disini pun saya begitu. Tujuannya agar siswa hafal dengan surat-surat pendek dan do'a-do'a tanpa harus ada instruksi khusus sewaktu pelajaran. Jadi diharapkan siswa bisa hafal dengan sendirinya. Lagipula, surat-surat pendek dan do'a-do'a yang dibaca ada hubungannya dengan materi pelajaran di sekolah dasar (SD).⁴

Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah buku Paket Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk kelas 2 Sekolah dasar (SD), Buku Fiqh Islam yang relevan serta buku Lembar Kerja Siswa (LKS) kelas 2 sekolah dasar (SD) yang memuat informasi tentang *Wudlu'* dan *Istinja'* dengan ringkas namun mencakup semua teori yang dapat dijadikan sumber untuk direalisasikan dalam metode demonstrasi dalam penelitian tindakan kelas ini. Selain itu, semua sumber pembelajaran tersebut juga sudah digunakan oleh guru mata pelajaran dalam keseharian pembelajaran di kelas 2 SDN Pasinan Lemah Putih 2 Gresik. Sehingga guru mata pelajaran benar-benar mengetahui kualitas sumber pembelajarannya. Hal ini berdasarkan apa yang disampaikan oleh guru. Tentang hal ini guru menyatakan bahwa,

Setiap mengajar, saya memakai buku Paket dan lembar kerja siswa (LKS). Tapi jika ada buku yang saya Pakai agak kurang enak untuk digunakan ya saya ganti. Selain itu, kadang-kadang

⁴ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SDN Pasinan Lemah Putih 2 Gresik, 10 Oktober 2012

saya juga memakai kitab-kitab klasik yang dipakai di pesantren.⁵

b. Pelaksanaan

Siklus I, Pertemuan Pertama (10 November 2012)

Pada pertemuan pertama, ketika guru memasuki kelas, kebanyakan siswa dalam kondisi ramai. Tapi setelah guru mengucapkan salam dan siswa menjawab, siswa mulai semakin tertib di awal pembelajaran. Setelah itu, guru mengajak siswa untuk membaca beberapa surat pendek seperti an-Nas, al-Falaq dan al-Ikhlas serta beberapa doa' seperti do'a sesudah *wudlu'* dan do'a sebelum maupun sesudah masuk kamar mandi selama kurang lebih tiga menit.

Kemudian setelah setelah membaca surat-surat pendek dan beberapa do'a guru menanyakan kabar siswa. Setelah itu, guru sejenak memperkenalkan peneliti kepada siswa dan guru juga menjelaskan tujuan peneliti dan apa saja yang akan dilakukan peneliti di SDN Pasinan Lemah Putih 2 Gresik. Hal ini bertujuan agar siswa tidak terus merasa asing dengan keberadaan peneliti selama penelitian tindakan kelas (PTK) ini berlangsung. Di samping itu, dengan guru mengenalkan peneliti kepada siswa juga agar siswa tidak mempunyai rasa penasaran dan ingin tahu sehingga mengganggu konsentrasi siswa pada saat kegiatan pembelajaran dalam proses penelitian yang akan berlangsung selama beberapa minggu ke depan.

⁵ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SDN Pasinan Lemah Putih 2 Gresik, 27 Oktober 2012

Kemudian, guru langsung melakukan apersepsi kepada siswa agar guru dan peneliti mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang *thaharah* khususnya dalam kategori rukun dan sunnah *wudlu'* serta do'a masuk dan keluar kamar mandi/WC pada saat sebelum dan sesudah *istinja'*. Apersepsi yang dilakukan oleh guru berupa tanya jawab kepada siswa melalui pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut dengan materi pembelajaran.

Pada kegiatan apersepsi yang berupa tanya jawab ini, guru mengajak siswa tanya jawab mengenai urutan *wudlu'*. Tanya jawab yang berlangsung diawali guru dengan tanya jawab secara individu kepada beberapa siswa dan siswi. Lalu guru memberi kesempatan kepada semua siswa kelas II untuk menjawab secara bebas dengan prinsip siapa yang bisa menjawab, silahkan bicara.

Saat kegiatan tanya jawab berlangsung, ada tiga siswa yang tidak konsentrasi mengikuti pembelajaran. Dua murid yang sebangku asyik mengobrol sendiri. Lalu ada juga siswa yang sibuk memainkan botol minuman yang ada di atas meja belajarnya. Begitu guru mengetahui hal tersebut mengganggu kelancaran proses tanya jawab, ketiga siswa yang ramai pun langsung diberi peringatan agar memperhatikan yang disampaikan guru dan mengikuti pembelajaran dengan tertib. Guru memperingatkan kepada mereka bahwa jika kedua siswa yang asyik ngobrol terus begitu maka mereka akan disuruh untuk menjelaskan urutan *wudlu'* di depan teman-teman mereka. Sedangkan seorang siswa

yang memainkan botol ketika pembelajaran berlangsung akan diberi hukuman yang sama dan botol minumannya akan disita jika masih melakukan hal tersebut. Ketiga siswa yang tidak konsentrasi mengikuti pembelajaran pun langsung mengkondisikan diri mereka masing dengan ekspresi wajah malu karena diperhatikan teman-temannya saat dimarahi dan takut jika disuruh menjelaskan urutan *wudlu'* yang belum mereka kuasai di depan kelas.

Setelah apersepsi selesai, guru PAI memberikan pengertian kepada siswa tentang batasan-batasan materi pembelajaran tentang *thaharah* dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Guru mengatakan kepada siswa,

Nak, sekarang kita akan membahas tentang *thaharah*. Tapi yang kita pelajari hanya *wudlu'* dan do'a masuk keluar kamar mandi saja. Jadi kita akan belajar agar bisa praktek ber*wudlu'* secara urut. Terus, kita juga belajar praktek membaca do'a ketika akan masuk dan keluar kamar mandi.⁶

Guru pun mulai memberikan teori tentang *wudlu'* kepada siswa. Guru mengajak siswa untuk menirukan isyarat guru dan menyebutkan gerakan sesuai dengan isyarat secara bersamaan-sama. Saat guru memberi isyarat membasuh telapak tangan, maka siswa juga ikut menirukan isyarat tersebut. Lalu guru dan siswa secara bersama-sama menyebutkan "membasuh telapak tangan sambil, *Bismillahirrohmanirrohim* (membaca *Basmalah*)". Kemudian guru dan siswa meneruskan isyarat dan menyebutkan gerakan *wudlu'* selanjutnya hingga terakhir do'a setelah

⁶ Hasil Pengamatan pada Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas II SDN Pasinan Lemah Putih 2 Gresik, 10 November 2012

wudlu'. Kegiatan penyampaian teori ini berjalan lancar. Siswa mengikuti instruksi guru dengan baik dan tertib. Namun masih banyak siswa yang tidak bisa menirukan guru dengan cepat dan serentak karena masih belum hafal urutan-urutan *wudlu'*

Setelah kegiatan seperti yang telah dideskripsikan di atas berlangsung dilakukan hingga tiga kali, guru mulai masuk pada acara inti, yakni kegiatan mendemonstrasikan *wudlu'* di tempat *wudlu'* yang ada di musholla sekolah. Setelah itu siswa di beri kesempatan untuk mempraktekkan satu persatu. Sebelum instruksi guru selesai disampaikan, ada beberapa murid yang bergegas lari keluar untuk menuju musholla. Guru pun memarahi beberapa siswa tersebut. Guru memarahi sekaligus memberi tahu bahwa instruksinya sangat penting untuk didengarkan. Jika instruksinya tidak didengarkan dengan baik maka nanti proses praktek *wudlu'* tidak teratur. Guru memberi instruksi kepada siswa,

Setelah ini kita akan langsung praktek *wudlu'* dan do'a-do'a tadi di musholla. Sebelum kalian praktek satu-satu, Pak guru akan mempraktekkannya dulu. Waktu Pak guru praktek *wudlu'* dan membaca do'a kalian harus memperhatikan baik-baik.⁷

Setelah instruksi selesai, guru dan semua siswa kelas dua segera bergegas menuju ke musholla sekolah. Sesampainya di musholla guru mengatur siswa untuk berkumpul di teras samping kanan musholla. Hal ini bertujuan agar siswa tertib dan tidak terpisah kemana-mana.

⁷ Hasil Pengamatan pada Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas II SDN Pasinan Lemah Putih 2 Gresik, 10 November 2012

Kemudian itu guru memberikan kesempatan semua siswa laki-laki untuk melihat dan memperhatikan guru mendemonstrasikan *wudlu'* secara langsung.

Situasi ketika guru mempraktekan *wudlu'* di tempat *wudlu'* tidak langsung bisa sesuai dengan harapan. Siswa laki-laki yang berada di sekitar guru yang mendemonstrasikan *wudlu'* harusnya benar-benar mengamati dan melakukan tanya jawab jika ada sesuatu yang tidak dipahami oleh siswa. Tapi ada dua orang siswa yang ngobrol sendiri dan mengganggu konsentrasi siswa-siswa yang lain. Seketika itupun guru langsung memarahi mereka. Guru mengatakan bahwa jika mereka berdua tidak memperhatikan maka nanti waktu praktek satu persatu tidak akan bisa. Kedua siswa yang membuat gaduh pun langsung mengkondisikan diri mereka untuk tertib. Setelah selesai giliran para siswi yang diberi kesempatan untuk memperhatikan guru mendemonstrasikan *wudlu'*. Kali ini, kegiatan berjalan lancar dan tidak seperti ketika pada saat kesempatan siswa laki-laki sebelumnya.

Peneliti segera bersiap di samping pagar tempat *wudlu'* musholla sekolah untuk menilai siswa yang akan mempraktekan *wudlu'*. Peneliti akan melakukan penilaian proses pelaksanaan. Penilaian ini berguna untuk melihat sejauh mana kualitas *wudlu'* siswa baik secara teori maupun praktek. Siswa-siswi pun segera praktek *wudlu'* setelah dipanggil secara bergantian sesuai dengan urutan nomer absen mereka masing-masing. Dalam proses ini, guru bertugas untuk mengingatkan

sekaligus membenarkan siswa-siswi jika ada kekuarangan maupun kesalahan dalam praktek *wudlu'*.

Setelah guru dan siswa melaksanakan pembelajaran demonstrasi dan praktek *wudlu'* di tempat *wudlu'* musholla sekolah berakhir, guru mengajak siswa untuk masuk ke dalam musholla guna menyampaikan evaluasinya terhadap siswa selama tentang kegiatan demonstrasi dan praktek *wudlu'* yang telah dilakukan sebelumnya. Siswa pun segera masuk musholla dan duduk menghadap guru. Pada proses ini situasi pembelajaran tidak langsung kondusif. Ada beberapa siswa yang duduk dengan teman bergurunya. Selain itu, siswa juga tidak langsung duduk dengan rapi. Pemandangan yang terlihat adalah siswa duduk kelompok bermainnya masing-masing. Untuk menertibkan ketidak kondusifan itu, guru menyuruh siswa agar duduk tiga baris dan siswa yang membuat gaduh dipisahkan dari teman sepermainannya agar tidak membuat kegaduhan lagi.

Selanjutnya setelah siswa kondusif, guru mulai menjabarkan evaluasi hasil pengamatannya kepada siswa. Secara singkat guru membahas beberapa hal yang harus diperhatikan dan harus diingat di pertemuan selanjutnya nanti

Nak, kalau *wudlu'* lagi diingat baik-baik ya. Setelah membasuh tangan itu mengusap sebagian kepala. Berapa kali saya harus ngomong. Makanya, kalau saya menjelaskan itu mbok ya diperhatikan. Lain kali jangan begitu lagi. Soalnya kalau dari kelas dua tidak belajar *wudlu'* dengan baik, nanti kalau sudah besar tetap tidak bisa belajar *wudlu'*. Jangan lupa

lagi, setelah membasuh telapak sambil membaca basmalah itu berkumur.⁸

Setelah itu guru membagikan lembar post tes untuk menilai penguasaan teori siswa tentang urutan gerakan *wudlu'*. Siswa segera mengeluarkan alat tulis untuk mengerjakan post tes. Proses pengerjaan post tes ini berlangsung cepat dan lancar. Kelancaran ini terjadi karena guru dan peneliti mengontrol dan mengkondisikan suasana dengan baik pada saat siswa sedang mengerjakan post tes.

Setelah post tes selesai, guru mengumpulkan semua lembar post tes siswa. Selanjutnya, guru dan siswa memasuki tahap akhir pembelajaran. Sebelum pembelajaran ditutup guru mengajak siswa sekali lagi untuk menyebutkan dan mengisyaratkan *wudlu'* melalui gerakan seperti yang dilakukan pada saat penyampaian materi di kelas sebelumnya. Setelah itu guru memotivasi siswa untuk sering-sering belajar *wudlu'* di rumah dengan meminta bantuan orang tua masing-masing agar siswa bisa segera melaksanakan *wudlu'* dengan baik dan benar.

Siklus Pertama, Pertemuan II (17 November 2012)

Pertemuan kedua siklus I ini diawali guru dengan mengucapkan salam kepada siswa. Ketika guru memasuki kelas, kondisi siswa tidak jauh berbeda dengan kondisi saat guru masuk kelas pada pertemuan pertama. Saat guru mengucapkan salam dan siswa menjawab, siswa

⁸ Hasil Pengamatan pada Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas II SDN Pasinan Lemah Putih 2 Gresik, 10 November 2012

langsung tertib dan mengkondisikan diri masing-masing. Lalu seperti biasa, guru mengajak siswa secara bersama-sama untuk membaca beberapa surat pendek dan beberapa do'a termasuk do'a keluar masuk kamar mandi selama beberapa menit.

Selanjutnya, guru memberikan apersepsi kepada siswa tentang *wudlu'* dan *istinja'*. Apersepsi kali ini dijelaskan guru melalui cerita dan penerjemahan dari do'a-do'a yang menyangkut materi pembelajaran ini. Guru menjelaskan cerita zaman dahulu berdasarkan hadits yang menyangkut *thaharah*. Dalam cerita tersebut, dikisahkan ada seorang sahabat pada masa Rasulullah yang mendapat siksa kubur karena setelah buang air kecil tidak bersuci dengan baik dan benar. Siswa sangat antusias mendengarkan cerita ini karena kelihatannya mereka belum pernah mereka mendengar cerita tersebut dari manapun. Dari kegiatan ini guru dapat meng-on-kan siswa secara serentak dan akhirnya siswa benar-benar bisa fokus mengikuti pembelajaran tanpa ada kegaduhan sedikitpun.

Apresepsi yang telah dilakukan oleh guru kepada siswa diakhiri dengan motivasi. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar belajar *thaharah* khususnya *wudlu'* dan *istinja'* dengan baik.

Bagaimana? Sudah tau kan pentingnya *thaharah* itu? materi pembelajaran yang sedang kita pelajari tentang *wudlu'* dan *istinja'*. *Wudlu'* dan *istinja'* itu termasuk bagian dari *thaharah*. Jika kalian tidak beristinja' dengan baik, maka di anggota badan kalian masih ada najisnya. Kalau mau *wudlu'* untuk melaksanakan shalat kan semua anggota badan harus bersih dari najis. Air kencing dan kotoran manusia itu najis. Lalu jika kalian tidak bersuci dengan baik dan masih ada

najis di anggota badan kalian kalian mau apa tidak kalau di siksa waktu di alam kubur seperti orang yang ada dicerita tadi?⁹

Proses pembelajaran dilanjutkan dengan penyampaian materi rukun dan sunnah *wudlu'* serta do'a keluar masuk kamar mandi seperti pada pertemuan sebelumnya. Pertama, guru menyuruh siswa untuk memperhatikan apa yang diucapkan dan dilakukan oleh guru. Kedua, guru mengajak siswa untuk menirukan guru dengan cara menyebutkan dan menirukan isyarat-isyarat yang ditampilkan guru di depan kelas secara bersama-sama.

Dalam kegiatan penyampaian teori ini peneliti masih dapat menemukan banyak siswa yang masih bingung dengan urutan *wudlu'* seperti pada pertemuan pertama. Lalu ada juga sedikit siswa yang dari awal proses ini dimulai tidak bisa menirukan apa yang telah diperintahkan oleh guru. Namun bukan berarti guru tinggal diam. Setelah melihat masih banyak yang kurang maksimal dalam proses menirukan isyarat dan ucapan guru dalam penyebutan dan visualisasi *wudlu'* ini, guru segera meminta beberapa siswa yang kebingungan tadi untuk memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Guru mengulang proses tersebut dan siswa memperhatikan. Akhirnya mayoritas siswa dapat menirukan penyampaian materi dan visualisasi guru setelah proses ini setelah diulang dua kali lagi.

⁹ Hasil Pengamatan pada Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas II SDN Pasinan Lemah Putih 2 Gresik, 17 November 2012

Pada saat proses kegiatan inti akan dilakukan, yakni kegiatan demonstrasi dan praktek rukun dan sunnah *wudlu'* serta membaca do'a keluar masuk kamar mandi, siswa mulai semangat. Siswa sangat terlihat menunggu proses pembelajaran inti ini. Melihat antusias siswa yang ingin segera bergegas ke musholla untuk melaksanakan kegiatan inti, peneliti bertanya kepada beberapa siswa ketika berjalan menuju musholla. Hal ini dilakukan peneliti karena kondisi positif seperti ini sudah terjadi dua kali, yakni pertemuan pertama dan pertemuan kedua.

Ketika guru dan siswa sudah sampai di musholla, guru mengkoordinir siswa untuk berkumpul di teras samping musholla. Pada pertemuan kedua di siklus I ini siswa sudah mudah untuk diajak kerja sama agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Peneliti mengamati dan menyimpulkan bahwa sikap siswa dalam tahap ini sudah baik. Siswa siswi kemudian secara bergantian ke tempat *wudlu'* untuk memperhatikan dan mengamati demonstrasi guru yang mempraktekan *wudlu'*. Seperti dalam pertemuan sebelumnya, siswa diberikan kesempatan terlebih dahulu dan siswi diberikan kesempatan untuk mengamati demonstrasi guru selanjutnya.

Proses kegiatan demonstrasi ini berjalan dengan lancar. Ketika Siswa dan siswi mengamati demonstrasi guru, mereka mempunyai reaksi yang berbeda-beda. Ada siswa yang berkomat-komit menyebutkan gerakan yang didemonstrasikan guru. Lalu ada juga siswa yang mengamati demonstrasi guru dengan serius sekali hingga alisnya

mengkerut. Ada juga siswa yang menirukan demonstrasi guru dengan gerakan isyarat seperti yang dilakukan pada saat penyampaian materi di kelas disertai dengan menyebutkan nama gerakan-gerakan *wudlu'*. Peneliti menilai bahwa apapun reaksi yang ditampakkan siswa dalam proses ini, sepanjang tidak mengganggu proses itu sendiri dianggap positif. Alasannya reaksi-reaksi siswa yang disebutkan tadi merupakan tanda bahwa siswa memang benar-benar memperhatikan dan mengamati demonstrasi guru.

Kemudian giliran siswa untuk mempraktekkan *wudlu'* satu persatu. Urutan proses ini juga sama seperti pada pertemuan sebelumnya. Setelah guru memberi instruksi siswa untuk mempraktekkan *wudlu'*, siswa langsung bergantian mempraktekkan *wudlu'* sesuai nomer urut absen mereka. Terkadang tanpa memanggil siswa satu persatu pun mereka langsung mengkondisikan diri karena mereka hafal dengan absen mereka masing-masing. Mereka juga tahu kapan mereka mendapat giliran dengan melihat siswa lain yang nomer urut absennya sebelum absen mereka.

Pada awalnya proses ini berjalan lancar. Satu persatu siswa menunjukkan praktek *wudlu'* dan membaca do'a-do'a yang terkait dengan materi pembelajaran. Namun di tengah-tengah praktek *wudlu'* siswa ini berlangsung, terdengar kegaduhan dari arah teras samping musholla yang ditempati siswa untuk berkumpul. Ternyata ada siswa yang saling ejek dan akhirnya mengganggu konsentrasi siswa yang lain. Lalu situasi mereka semakin memanas dan siswa yang menjadi penyebab

awal mulai banyak tingkah dan berlarian di teras musholla. Akhirnya ia pun terjatuh karena ia kehilangan kontrol badannya ketika berlarian. Ia pun menangis dan terlihat menahan sakit yang ada di sekitar lututnya. Guru secara spontan bertanya kepada semua siswa dan langsung memarahi si pembuat onar yang menangis.

Makanya kalau jadi anak mbok ya jangan nakal-nakal. Wong yang lainnya diam kok kamu malah membuat masalah. Sekarang lihat akibat kelakuanmu sendiri. Praktek *wudlu'* aja nggak begitu bisa, nakalnya aja yang ditingkatin. Kalau nggak terima dimarahi bilang bapakmu sana. Wong kamu yang salah kok. (lalu guru berkata kepada semua siswa). Yang lainnya jangan niru Ari. Sudah, ayo diteruskan lagi praktek *wudlu'*nya.¹⁰

Kegiatan inti di pertemuan kedua ini pun terhenti selama kurang lebih tiga menit. Namun kemudian guru langsung mengkondisikan siswa seperti semula. Semua siswa mudah untuk dikondisikan kembali karena mereka terlihat takut dimarahi oleh guru. Siswa yang sedang mendapat kesempatan praktek pun mengulangi prakteknya lagi karena masalah yang terjadi tadi. Setelah beberapa menit kemudian kegiatan pembelajaran dapat kembali kondusif seperti semula. Siswa bergantian menuju tempat *wudlu'* dan mempraktekan *wudlu'* dengan didampingi oleh guru. Kegiatan inti ini pun dapat berjalan lancar hingga selesai.

Setelah kegiatan inti berlangsung, siswa diajak oleh guru untuk berkumpul di dalam musholla guna melaksanakan proses kegiatan selanjutnya yakni evaluasi kegiatan inti pembelajaran dan post tes. Kali

¹⁰ Hasil Pengamatan pada Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas II SDN Pasinan Lemah Putih 2 Gresik, 17 November 2012

ini guru mengkoordinir siswa agar duduk dengan tertib dan rapi dengan mudah. Guru hanya menginstruksikan kepada siswa bahwa mereka harus duduk rapi seperti pada pertemuan pertama.

Dalam kegiatan evaluasi ini guru hanya mengatakan bahwa siswa kelas II sudah ada peningkatan dalam praktek *wudlu'* namun belum semuanya yang begitu, dengan maksud bahwa ada beberapa siswa yang kualitas praktek *wudlu'*nya meningkat dan ada pula yang kemampuannya masih sama seperti pada pertemuan pertama. Setelah itu, guru membagikan lembar post tes dan siswa menyelesaikan post tes dengan tertib. Setelah post tes selesai, guru kembali mengingatkan kepada siswa tentang bagaimana cara ber*wudlu'* yang baik dengan menyebutkan dan memberi isyarat seperti waktu menyampaikan materi pembelajaran di kelas sebelum kegiatan inti.

Pada siklus I pertemuan kedua ini, peneliti diberi kesempatan oleh guru untuk berbicara kepada di hadapan siswa. Guru memberi kebebasan kepada peneliti untuk berbicara apa saja dengan harapan agar siswa lebih semangat dan termotivasi dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya selama penelitian ini berlangsung. Kemudian peneliti berbicara di hadapan siswa. Peneliti mengungkapkan kesannya terhadap siswa kelas II ini dengan mengatakan bahwa sudah ada peningkatan dalam kegiatan praktek *wudlu'* siswa. Selain itu, berdasarkan evaluasi peneliti dari pertemuan pertama dan kedua dalam proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi ini, peneliti memotivasi siswa dengan

mengatakan bahwa akan memberikan *reward* bagi siapa saja nanti dari awal hingga akhir siswa yang mempunyai nilai yang paling bagus dalam ber*wudlu'* dan pembacaan do'a-do'a yang terkait dengan pembelajaran selama penelitian ini.

c. Evaluasi Hasil Pembelajaran

Pada siklus pertama ini, siswa mengalami peningkatan hasil pembelajaran tentang kemampuan bersuci. Berikut distribusi gabungan antara penilaian proses dan nilai post tes yang telah siswa kelas II SDN Pasinan Lemah Putih 2 Gresik pada siklus I pertemuan pertama.

Tabel 4.1

Distribusi Penilaian Proses Pelaksanaan Praktek *Wudlu'* dan Post Tes

Siswa kelas II SDN Pasinan Lemah Putih 2 Gresik

Pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Interval	Frekuensi	Keterangan
1.	95 – 100	-	Lulus
2.	90 – 94	1	Lulus
3.	85 – 89	2	Lulus
4.	80 – 84	2	Lulus
5.	75 – 79	2	Lulus
6.	70 – 74	5	Lulus
5.	65 – 69	8	Tidak Lulus
6.	60 - 64	2	Tidak Lulus
7.	55 - 59	2	Tidak Lulus
		24	

Pada siklus I pertemuan pertama menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan ketuntasan belajar sebanyak 50% dari total 24 siswa yakni secara spesifik berjumlah 12 orang. Sedangkan 50% siswa lainnya masih mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Jika dikerucutkan maka dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 4.2

Klasifikasi Ketuntasan Belajar Siswa kelas II SDN Pasinan Lemah Putih 2

Gresik Pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
1.	≥ 70	12	50 %	Lulus
2.	< 70	12	50 %	Tidak Lulus
Jumlah Siswa		24		

Sedangkan pada siklus I pertemuan kedua, siswa yang mendapatkan kriteria lulus meningkat. Hal ini dapat dilihat melalui tabel dibawah ini dengan mengklasifikasikan nilai siswa melalui interval nilai.

Tabel 4.3

Distribusi Penilaian Proses Pelaksanaan Praktek *Wudlu'* dan Post Tes

Siswa kelas II SDN Pasinan Lemah Putih 2 Gresik

Pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Interval	Frekuensi	Keterangan
1.	95 – 100	1	Lulus
2.	90 – 94	1	Lulus
3.	85 – 89	3	Lulus
4.	80 – 84	2	Lulus

5.	75 – 79	4	Lulus
6.	70 – 74	4	Lulus
5.	65 – 69	7	Tidak Lulus
6.	60 – 64	2	Tidak Lulus
7.	55 – 59	-	Tidak Lulus
		24	

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan ketuntasan belajar yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) adalah sebanyak 62,5%. Sedangkan siswa yang nilainya masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum menurun menjadi 37,5%. Analisis tersebut dapat dikerucutkan lagi dengan tabel berikut jika ditinjau dari lulus atau tidaknya.

Tabel 4.4

**Klasifikasi Ketuntasan Belajar Siswa kelas II SDN Pasinan Lemah Putih 2
Gresik Pada Siklus I Pertemuan Kedua**

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
1.	≥ 70	15	62,5 %	Lulus
2.	< 70	9	37,5 %	Tidak Lulus
		24		

Berdasarkan pengamatan dan analisis yang dilakukan oleh peneliti, terdapat peningkatan kemampuan bersuci pada pertemuan ini. Jika pada pertemuan sebelumnya siswa menghasilkan nilai rata-rata kelas 70,31, maka di pertemuan ini terjadi peningkatan menjadi 74,16. Nilai rata-rata kelas meningkat sebesar 5,47%.

Jika ditinjau dalam perspektif angka dari keseluruhan pada pertemuan-pertemuan siklus I dapat disimpulkan bahwa siswa yang lulus atau mendapatkan ketuntasan belajar dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua sebanyak 50% meningkat menjadi 62,5% dari total 24 siswa. Dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua dalam siklus ini siswa yang tuntas meningkat sebanyak 12,5%.

Sedangkan peningkatan kemampuan bersuci pada pertemuan ini jika ditinjau dari nilai pre tes sebagai ukuran deskripsinya sebagai berikut. Jika pada pre tes siswa menghasilkan nilai rata-rata kelas 63,75, maka di pertemuan ini terjadi peningkatan menjadi 70,31. Nilai rata-rata kelas meningkat sebesar 10,29%.

Pada akhir pertemuan kedua di siklus I peneliti mewawancarai guru dengan tujuan untuk mendapatkan pesan, kesan atau pendapat sebagai evaluasi untuk pertemuan-pertemuan pada siklus selanjutnya dalam membuat perencanaan. Peneliti mengajukan pertanyaan “bagaimana pendapat tentang metode demonstrasi yang anda ajarkan dalam mengajar *wudlu*?”. Guru menjawab pertanyaan tersebut dengan mengatakan,

Menurut saya demonstrasi memang metode yang tepat untuk mengajarkan *wudlu* karena ilmu ini bersifat *amaliyah*. Disini saya bisa langsung mengetahui kemampuan *wudlu* siswa. Jika ada siswa yang salah langsung bisa saya ingatkan. Mana siswa yang benar-benar bisa dan tidak bisa dilihat dari

ekspresi mereka. Pada saat praktek *wudlu'* entah mereka terlihat bingung, gerakannya berhenti atau menoleh ke saya.¹¹

Setelah itu peneliti mengajukan pertanyaan “apakah anda mempunyai kendala pada dua pertemuan yang menggunakan metode demonstrasi langsung ini?”. Guru berkata,

Ya agak capek. Soalnya biasanya kalo ngajar di kelas saja. Mungkin karena belum terbiasa saja. Awalnya ketika melihat RPP yang *sampeyan* berikan kepada saya, saya meragukan waktunya bisa cukup atau tidak. Tapi setelah melaksanakannya ternyata tidak. Jadi intinya tidak ada kendala. Apalagi ketika melihat siswa bisa mempraktekan *wudlu'* dan melihat hasilnya senang walaupun belum memenuhi target yang telah ditentukan.¹²

Lalu peneliti meminta keterangan guru tentang pengamatan guru terhadap praktek *wudlu'* siswa selama proses pembelajaran. Peneliti bertanya, “bagaimana pendapat anda tentang praktek *wudlu'* siswa selama dua pertemuan ini?”

Pada saat proses kegiatan ini berlangsung, masih terlihat banyak siswa-siswi yang belum bisa mempraktekan *wudlu'* secara baik dan benar. Urutan gerakan yang membuat siswa bingung dan tidak mengingatnya rata-rata adalah gerakan apa yang harus dilakukan setelah membasuh tangan hingga siku-siku. Gerakan lain yang kurang diingat siswa-siswi adalah gerakan apa yang harus dilakukan setelah membasuh kedua telapak tangan.¹³

Untuk lebih mendapatkan deskripsi penelitian ini secara kualitatif dan mendalam terhadap penerapan metode demonstrasi, peneliti melakukan wawancara kepada siswa yang ditetapkan sebagai informan.

¹¹ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SDN Pasinan Lemah Putih 2 Gresik, 17 November 2012

¹² Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SDN Pasinan Lemah Putih 2 Gresik, 17 November 2012

¹³ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SDN Pasinan Lemah Putih 2 Gresik, 17 November 2012

Hasil rekaman wawancara pada pertemuan pertama terhadap pertanyaan “menurut kamu enak atau tidak belajar *wudlu*’ dengan cara praktek langsung (metode demonstrasi) seperti tadi? kenapa?” adalah sebagai berikut. Seorang siswa yang memperoleh nilai tertinggi bernama Joni Subekti mengatakan,

Enak Pak, kalau praktek *wudlu*’ langsung cepat bisa karena sebelumnya melihat praktek *wudlu*’ Pak guru langsung. Jadi lebih jelas.¹⁴

Dua orang yang mendapatkan nilai di bawah Joni yaitu Riko Ferdiansyah dan Nanik Dwi Siswati juga termasuk informan yang diwawancarai peneliti. Riko mengatakan,

Enak Pak, setelah diajar di kelas langsung praktek *wudlu*’ yang asli memakai kran di musholla. Waktu praktek kalau salah langsung tahu.¹⁵

Lalu Nanik Dwi Siswati menjawab pertanyaan peneliti tersebut dengan mengatakan bahwa,

Enak, karena setelah dikasih tahu langsung bisa praktek di musholla.¹⁶

Sedangkan tiga siswa yang dipilih peneliti sebagai informan yang mewakili semua siswa yang mendapatkan nilai rata-rata juga mempunyai jawaban yang tidak jauh dari jawaban-jawaban siswa di atas, Ahmad Rosandi yang mendapatkan nilai 72,5 pada akhir siklus I mengatakan,

¹⁴ Wawancara dengan Joni Subekti, Siswa Kelas II SDN Pasinan Lemah Putih 2 Gresik, 17 November 2012

¹⁵ Wawancara dengan Riko Ferdiansyah, Siswa Kelas II SDN Pasinan Lemah Putih 2 Gresik, 17 November 2012

¹⁶ Wawancara dengan Nanik Dwi Siswati, Siswa Kelas II SDN Pasinan Lemah Putih 2 Gresik, 17 November 2012

Enak Pak, praktek *wudlu'* di musholla bisa memakai air. Badan jadi segar.¹⁷

Sedangkan siswi yang bernama Febiola Tri S. Mengatakan bahwa,

Ya enak. Daripada di kelas aja, mending langsung belajar *wudlu'* di musholla.¹⁸

Sedangkan Haviz Muzamil yang mendapatkan nilai 75 berkata, Enak Pak, kalau praktek trus cepat bisa.¹⁹

Untuk wawancara dengan siswa-siswa selain mereka di atas dan yang memiliki kemampuan bawah atau siswa-siswa yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) hanya menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti dengan jawaban yang sama. Jawaban yang mereka lontarkan ketika peneliti menanyakan perasaan mereka beserta alasannya ketika mengikuti pembelajaran demonstrasi ini mereka hanya menjawab “Enak Pak”.

4. Siklus II

a. Perencanaan

Seperti halnya pada siklus pertama, siklus kedua ditetapkan oleh peneliti selama dua kali pertemuan atau 160 menit sebagai kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan penjelasan tentang *Wudlu'* dan *Istinja'* sesuai dengan indikator yang telah dibuat oleh peneliti pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

¹⁷ Wawancara dengan Ahmad Rosandi , Siswa Kelas II SDN Pasinan Lemah Putih 2 Gresik, 17 November 2012

¹⁸ Wawancara dengan Febiola Tri S., Siswi Kelas II SDN Pasinan Lemah Putih 2 Gresik, 17 November 2012

¹⁹ Wawancara dengan Haviz Muzamil, Siswa Kelas II SDN Pasinan Lemah Putih 2 Gresik, 17 November 2012

Kegiatan pembelajaran mempunyai sistematika urutan tahap-tahap penjelasan yakni, apersepsi, penyampaian materi baik secara teori maupun praktek dan refleksi pembelajaran pada tiap pertemuan sesuai dengan rancangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh peneliti sebelum penelitian dilaksanakan.

Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) oleh peneliti dilakukan pada saat setelah pertemuan sebelumnya. Hal ini bertujuan agar rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat untuk pertemuan selanjutnya dapat langsung dikembangkan sesuai dengan hasil evaluasi dan refleksi pada pertemuan-pertemuan sebelumnya.

Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah buku Paket PAI untuk kelas 2 Sekolah dasar (SD), Buku Fiqh Islam yang relevan serta buku Lembar Kerja Siswa (LKS) kelas 2 (SD) yang memuat informasi tentang *Wudlu'* dan *Istinja'* dengan ringkas namun mencakup semua teori yang dapat dijadikan sumber untuk direalisasikan dalam metode demonstrasi dalam penelitian tindakan kelas ini. Selain itu, semua sumber pembelajaran tersebut juga sudah digunakan oleh guru mata pelajaran dalam keseharian pembelajaran di kelas 2 SDN Pasinan Lemah Putih 2 Gresik. Sehingga guru mata pelajaran benar-benar mengetahui kualitas sumber pembelajarannya.

b. Pelaksanaan

Siklus Kedua, Pertemuan I (24 November 2012)

Di awal siklus II pertemuan pertama ini guru memasuki kelas bersamaan kondisi siswa sudah siap memulai pembelajaran. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa seperti biasanya. Setelah mengucapkan salam dan dijawab oleh siswa secara serentak, guru menanyakan kabar siswa. Guru menyambung proses tersebut ke tahap selanjutnya dengan mengajak siswa membaca beberapa surat pendek disertai dengan membaca do'a-do'a yang pendek dan tergolong mudah untuk dihafal serta diucapkan oleh anak-anak usia siswa kelas II sekolah dasar (SD)

Pada tahap apersepsi pada pertemuan kali ini, guru sedikit menjelaskan kepada siswa tentang ibadah apa yang mempunyai syarat agar melakukan *wudlu'* terlebih dahulu. Secara spesifik, guru menjelaskan secara singkat tentang korelasi ibadah shalat dan membaca al-Qur'an dengan *thaharah* secara global. Guru menyesuaikan komunikasi dengan memilih kata-kata yang mudah dipahami oleh siswa sehingga siswa mudah menangkap informasi bahwa thaharah, khususnya *wudlu'* dan *istinja'* itu merupakan hal yang sangat penting untuk dipelajari, dikuasai dan diamalkan oleh seorang muslim atau muslimah.

Selanjutnya, guru mengakhiri apersepsi dengan memberikan motivasi. Motivasi guru kepada siswa pada pertemuan kali ini adalah dengan mengingatkan siswa tentang *reward* yang disampaikan di

pertemuan sebelumnya pada akhir pembelajaran siklus I pertemuan kedua. Guru juga memberi penjelasan kepada siswa tentang bagaimana nikmatnya hidup orang pintar yang selalu dapat penghargaan dengan mengambil contoh dari realita yang ada. Siswa sangat antusias sekali dalam mendengarkan penjelasan maupun cerita yang merupakan rangkaian apersepsi ini.

Selanjutnya guru menutup apersepsi dengan memberi motivasi kepada siswa. Guru mengumumkan bahwa tiga siswa terbaik akan mendapat *reward* berupa hadiah dari peneliti. Guru mengatakan bahwa,

Kalau pelajaran praktek *wudlu'* nanti selesai, mas Rifqi akan memberikan hadiah kepada siswa yang mempunyai nilai terbaik. Yang mendapat hadiah peringkat satu, dua dan tiga. Tapi hadiahnya tidak berikan nanti, hadiahnya diberikan minggu depan. Makanya kalian harus sering belajar dan praktek *wudlu'* sama do'a-do'anya di rumah.²⁰

Proses pembelajaran selanjutnya adalah penyampaian materi. Kegiatan penyampaian materi ini dilaksanakan seperti pada pertemuan-pertemuan sebelumnya pada siklus I. Ketika guru menyampaikan materi dan mengajak siswa untuk berpartisipasi, tidak terlihat satu siswa pun yang membuat gaduh dan melakukan hal yang tidak penting yang dapat mengganggu kegiatan pembelajaran tahap penyampaian materi.

Rangkaian kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti. Yakni kegiatan demonstrasi guru dan praktek rukun dan sunnah *wudlu'* serta membaca do'a keluar masuk kamar mandi oleh siswa. Pemandangan

²⁰ Hasil Pengamatan pada Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas II SDN Pasinan Lemah Putih 2 Gresik, 24 November 2012

yang diamati oleh peneliti pada saat itu sama dengan pemandangan pada pertemuan sebelumnya. Siswa semangat sekali untuk segera ke musholla dan kelihatan tidak sabar untuk melaksanakan kegiatan inti. Peneliti juga mengamati bahwa ada sedikit perbedaan antara kejadian pada pertemuan ini dengan pertemuan sebelumnya. Perbedaan yang terjadi adalah siswa lebih semangat namun lebih tenang dan patuh dengan instruksi guru saat mengajak siswa ke musholla untuk melaksanakan kegiatan inti.

Setelah guru dan siswa sudah sampai di musholla, siswa dengan kesadaran masing-masing mengkondisikan dirinya untuk berkumpul di teras samping musholla. Bagi peneliti, kejadian yang diamati peneliti tersebut merupakan salah satu peningkatan yang sangat berarti dibandingkan pertemuan-pertemuan sebelumnya. Tugas guru untuk mengkoordinir siswa menjadi semakin ringan.

Pada saat kegiatan inti berlangsung. Guru pun sama sekali tidak lagi direpotkan dengan kenakalan siswa lagi seperti pada pertemuan sebelumnya. Ketika guru mengajak siswa dan siswi memperhatikan sekaligus mengamati demonstrasi *wudlu'* yang dilakukan oleh guru secara bergantian sesuai gender, siswa-siswi pun menunjukkan bahwa mereka menikmati kegiatan pembelajaran inti tersebut. Tahap ini tidak memerlukan waktu yang lama. Hal itu terjadi karena guru dan siswa sudah membentuk suasana pembelajaran yang kondusif.

Kemudian pada saat siswa akan mempraktekan rukun dan sunnah *wudlu'* beserta bacaan-bacaan do'a yang menyangkut materi

pembelajaran, siswa diberi instruksi oleh guru agar setiap ada siswa praktek *wudlu'*, siswa lain yang mendapat giliran sesuai nomer absen selanjutnya untuk segera berbaris di depan tempat *wudlu'*. Guru juga menegaskan bahwa jika siswa praktek *wudlu'* satu persatu tanpa dipanggil akan mempercepat proses kegiatan praktek tersebut. Sehingga kegiatan dapat berjalan lancar dan akhirnya siswa juga dapat segera bersantai. Siswa pun mematuhi instruksi guru dengan baik sehingga kegiatan dapat berjalan dengan cepat. Selanjutnya, setelah kegiatan inti selesai guru sedikit memberikan evaluasi kepada siswa tentang beberapa kejadian yang mengganggu aktifitas pembelajaran tadi. Guru mengingatkan kepada semua siswa agar kejadian tersebut tidak terjadi lagi. Guru juga memberi penjelasan tentang betapa pentingnya sikap hormat terhadap musholla dengan tidak berlarian di luar maupun di dalam musholla. Evaluasi ini dilakukan oleh guru sambil membagikan lembar post tes kepada siswa.

Setelah pos tes selesai, guru memberikan motivasi agar terus belajar bersuci dan sering membaca do'a-do'anya di rumah. Kegiatan ini diiringi tanya jawab guru sambil mencairkan suasana dengan bercanda secukupnya dengan siswa. Ketika bel berbunyi guru pun segera mengajak murid berdo'a dan disambung langsung dengan menutup kegiatan pembelajaran dengan salam.

Siklus Kedua, Pertemuan II (1 Desember 2012)

Siklus II pertemuan kedua merupakan pertemuan terakhir dalam rangkaian penelitian tindakan kelas (PTK). Pada pertemuan ini, peneliti mengamati bahwa secara keseluruhan guru tidak mengalami kesulitan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dari awal hingga akhir siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam mengkondisikan diri di setiap tahapan-tahapan pembelajaran. Selain itu terjadi perkembangan dan peningkatan positif pada siswa yang nampak selama kegiatan pembelajaran ini.

Setelah guru memasuki kelas, guru mengucapkan salam dan langsung dijawab secara bersamaan oleh seluruh siswa. Pemandangan yang tampak di awal pertemuan kedua siklus II ini sudah sesuai dengan harapan guru dan peneliti. Jika pada pertemuan-pertemuan sebelumnya masih ada satu atau dua siswa yang menyebabkan situasi pembelajaran tidak kondusif, maka di pertemuan ini awal pembelajaran siswa sudah mampu mengkondisikan diri masing-masing tanpa adanya instruksi dari guru. Guru sedikit berbincang-bincang dengan siswa dengan menanyakan kabar dan menanyakan salah satu siswa yang pindah ke sekolah lain.

Selanjutnya guru langsung mengajak siswa untuk membaca surat-surat pendek dan do'a-do'a yang mudah dihafal oleh anak-anak usia kelas II sekolah dasar (SD) seperti pada tiap pertemuan sebelumnya secara bersama-sama. Setelah selesai dengan kegiatan pembacaan tersebut, beliau langsung menyampaikan apersepsinya.

Ketika apersepsi, guru hanya memancing siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan yang disampaikan oleh guru seperti apa materi pembelajaran yang sedang kita pelajari, *wudlu'* itu termasuk syarat untuk melakukan ibadah apa, *wudlu'* itu hukumnya apa, ketika masuk kamar mandi sunnah untuk mendahulukan kaki yang mana, ketika keluar kamar mandi sunnah untuk mendahulukan kaki yang mana, bagaimana bacaan niat *wudlu'*, bagaimana do'a masuk kamar mandi, bagaimana do'a setelah keluar kamar mandi dan sebagainya. Kegiatan ini nampak membuat siswa aktif dan secara langsung berusaha untuk mencari jawaban-jawaban dengan mengingat pembelajaran pada pertemuan-pertemuan sebelumnya.

Mayoritas siswa sudah bisa menjawab dengan spontan dan secara bersamaan. Namun ada beberapa siswa yang masih ragu menjawab karena takut dan malu jika jawabannya salah. Guru langsung bertindak dengan memberi pertanyaan-pertanyaan yang sama kepada beberapa siswa yang ragu dalam tahap proses apersepsi ini. Seiring dengan kegiatan ini berjalan, guru seringkali berkat bahwa siswa tinggal menjawab saja dan jangan ragu, takut atau malu. Jika ada yang salah maka akan dibenarkan.

Lilis, Faza, Rio dengarkan Pak guru. Kalian tidak usah takut salah. Tidak usah malu-malu jawab. Kan kalian sudah kenal lama sama teman-teman yang lain. Jadi biasa saja ya. Kalau salah tidak akan saya marahi.²¹

²¹ Hasil Pengamatan pada Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas II SDN Pasinan Lemah Putih 2 Gresik, 1 Desember 2012

Setelah apersepsi guru motivasi siswa dengan mengingatkan kepada mereka tentang *reward* yang telah dijanjikan kepada mereka. *Reward* ini diberikan kepada tiga siswa yang memperoleh nilai paling baik di akhir penelitian. Dalam hal ini guru mengatakan,

Hari ini prakteknya yang semangat ya! Kemarin yang *wudlu*'nya belum bagus nanti harus lebih bagus. Yang kemarin belum baik *wudlu*' masih bisa punya kesempatan dapat nilai bagus dan mendapatkan hadiah.²²

Kegiatan selanjutnya adalah penyampaian materi sekaligus mengajak siswa untuk mengingat-ingat dan mengulang proses pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Di pertemuan terakhir ini, guru hanya mengajak siswa menyebutkan dan mengisyaratkan *wudlu*' beserta do'a-do'a yang terkait sebanyak dua kali saja. Guru segera mengakhiri tahap penyampaian materi dan mengajak siswa untuk bergegas menuju musholla guna melaksanakan kegiatan inti yakni demonstrasi *wudlu*' dan do'a oleh guru diikuti oleh praktek siswa secara individu. Peneliti mengamati bahwa guru menyampaikan materi pembelajaran secara singkat karena guru merasa bahwa siswa telah hafal teori-teori tentang *wudlu*' beserta do'a-do'a yang terkait dengan pembelajaran ini. Dugaan peneliti ini dikuatkan oleh kemampuan dan keaktifan siswa yang meningkat pesat dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan guru pada saat kegiatan apersepsi dan penyampaian materi pembelajaran daripada pada pertemuan-pertemuan sebelumnya.

²² Hasil Pengamatan pada Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas II SDN Pasinan lemah Putih 2 Gresik, 1 Desember 2012

Ketika siswa sudah mendapat instruksi untuk menuju musholla, siswa segera berlari menuju musholla sambil membawa tas masing-masing. Terlihat ada beberapa siswa yang ingin saling berlomba dan mendahului temannya yang sedang sama-sama berlari. Lalu ada salah seorang siswa yang jatuh karena terpeleset. Siswa-siswa yang lain pun seketika itu melihatnya. Kejadian tersebut tidak memakan waktu lama dan akhirnya mereka langsung bergegas menuju musholla.

Proses demonstrasi guru tidak membutuhkan waktu lama. Pada saat guru mendemonstrasikan *wudlu'* beserta do'a-do'a yang terkait dengan materi pembelajaran, siswa banyak yang terlihat menyebutkan gerakan-gerakan *wudlu'* sesuai dengan gerakan yang sedang dilakukan oleh guru. Pada tahap ini siswa sangat partisipatif karena mereka tidak membuat masalah yang mengganggu kegiatan ini sama sekali.

Selanjutnya guru memberikan kesempatan siswa untuk praktek *wudlu'* dan membaca do'a-do'a yang terkait sesuai nomer urut absen. Kegiatan ini pun tergolong lancar dan sesuai dengan apa yang ada pada rencana pembelajaran (RPP). Guru mengamati dan membimbing siswa yang sedang praktek. Sedangkan siswa yang sudah atau belum mendapat kesempatan membuka buku lembar kerja (LKS) masing-masing untuk memastikan hafalan gerakan *wudlu'* dan do'a-do'a. Ada juga yang belajar dengan tanya jawab sederhana dengan siswa lain. Selama praktek individual ini berlangsung, peneliti menilai kualitas *wudlu'* mereka.

Berikut hasil penilaian proses pelaksanaan praktek *wudlu'* pada pertemuan terakhir tersebut.

c. Evaluasi Hasil Pembelajaran

Pada siklus kedua ini, siswa siswa semakin menunjukkan peningkatan hasil pembelajarannya tentang kemampuan bersuci. Secara kuantitatif, peningkatan ini dapat dilihat dari nilai penilaian proses dan nilai post tes siswa. Berikut distribusi gabungan antara penilaian proses dan nilai post tes yang telah siswa kelas II SDN Pasinan Lemah Putih 2 Gresik pada siklus II pertemuan pertama.

Tabel 4.5

Distribusi Penilaian Proses Pelaksanaan Praktek *Wudlu'* dan Post Tes

Siswa kelas II SDN Pasinan Lemah Putih 2 Gresik

Pada Siklus II Pertemuan Pertama

No	Interval	Frekuensi	Keterangan
1.	95 – 100	2	Lulus
2.	90 – 94	2	Lulus
3.	85 – 89	4	Lulus
4.	80 – 84	1	Lulus
5.	75 – 79	8	Lulus
6.	70 – 74	5	Lulus
5.	65 – 69	2	Tidak Lulus
6.	60 – 64	-	Tidak Lulus
7.	55 – 59	-	Tidak Lulus
		24	

Sedangkan jika ditinjau dari lulus atau tidaknya, dapat diringkas dari tabel berikut.

Tabel 4.6

**Klasifikasi Ketuntasan Belajar Siswa kelas II SDN Pasinan Lemah Putih 2
Gresik Pada Siklus II Pertemuan Pertama**

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
1.	≥ 70	22	91,66 %	Lulus
2.	< 70	2	8,33 %	Tidak Lulus
		24		

Pada siklus II pertemuan pertama menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan ketuntasan belajar sebanyak 91,66% dari total 24 siswa yakni secara spesifik berjumlah 22 orang. Sedangkan 8,33% siswa lainnya masih mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Jika pada siklus I pertemuan kedua siswa menghasilkan nilai rata-rata kelas 74,16, maka di pertemuan ini terjadi peningkatan menjadi 78,95. Nilai rata-rata kelas meningkat sebesar 6,45%.

Pada siklus II pertemuan kedua peningkatan yang dialami siswa semakin memuaskan dan mencapai target yang telah ditentukan. Nilai siswa secara keseluruhan berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Hal itu dapat dilihat dari tabel distribusi nilai siswa pada siklus II pertemuan kedua sebagai berikut.

Tabel 4.7

Distribusi Penilaian Proses Pelaksanaan Praktek *Wudlu'* dan Post Tes
Siswa kelas II SDN Pasinan Lemah Putih 2 Gresik
Pada Siklus II Pertemuan Kedua

No	Interval	Frekuensi	Keterangan
1.	95 – 100	5	Lulus
2.	90 – 94	4	Lulus
3.	85 – 89	5	Lulus
4.	80 – 84	7	Lulus
5.	75 – 79	2	Lulus
6.	70 – 74	1	Lulus
5.	65 – 69	-	Tidak Lulus
6.	60 – 64	-	Tidak Lulus
7.	55 – 59	-	Tidak Lulus
		24	

Jika dikelompokkan dalam klasifikasi lulus atau tidak, perolehan tersebut secara singkat dapat dideskripsikan melalui tabel berikut.

Tabel 4.8

Klasifikasi Ketuntasan Belajar Siswa kelas II SDN Pasinan Lemah Putih 2
Gresik Pada Siklus II Pertemuan Kedua

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
1.	≥ 70	22	100 %	Lulus
2.	< 70	2	0 %	Tidak Lulus
		24		

Berdasarkan pengamatan dan analisis yang dilaksanakan oleh peneliti, terdapat peningkatan kemampuan bersuci pada pertemuan ini.

Jika pada siklus II pertemuan pertama siswa menghasilkan nilai 78,95, maka di pertemuan ini terjadi peningkatan menjadi 86,87. Nilai rata-rata kelas meningkat sebesar 10,03%.

Di akhir pertemuan kedua pada siklus terakhir ini. Peneliti mewawancarai guru dan siswa guna mendapatkan bukti-bukti yang mendukung hasil penelitian ini secara kualitatif. Peneliti menanyakan beberapa hal kepada guru. Pertanyaan pertama “bagaimana pendapat anda tentang metode demonstrasi yang anda ajarkan dalam mengajar *wudlu*’ selama satu bulan ini kepada siswa kelas II?”. Tentang hal ini guru mengatakan,

Alhamdulillah, semua berjalan lancar dan sukses seperti yang kita rencanakan sebelumnya. Pada awal pertemuan pertama memang saya dan anak-anak kelas II belum terbiasa karena biasanya hanya pelajaran di kelas saja. Tapi saya dan anak-anak langsung bisa membiasakan diri dengan metode ini. Walaupun kadang masih ada siswa yang ngobrol dan bercanda dengan teman-temannya, saya anggap tidak apa-apa karena mereka masih anak-anak. Selama apa yang mereka lakukan sesuai instruksi dan tidak mengganggu situasi pembelajaran tidak apa-apa. Yang penting kan kita sekarang sudah tau hasilnya.²³

Setelah itu peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada guru “dengan melihat keberhasilan siswa kelas II dalam ber*wudlu*’ dan membaca do’a keluar masuk kamar mandi ini, apakah anda akan berencana untuk melakukan metode demonstrasi lagi jika materi pembelajarannya bersifat ilmu praktek?”. Guru berkata,

²³ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SDN Pasinan Lemah Putih 2 Gresik, 1 Desember 2012

Ya kalau mungkin ya iya Mas. Kan sudah terbukti dengan kegiatan penelitian *sampeyan* ini. Kalau misalnya badan saya agak kurang sehat ya mungkin cuma di kelas saja. Tapi walaupun nanti cuma bisa di kelas ya paling tidak saya tetap berusaha agar siswa dapat praktek satu-satu. Masalah itu kondisional Mas.²⁴

Lalu peneliti meminta keterangan guru tentang pengamatan guru terhadap praktek *wudlu*' siswa selama proses pembelajaran. Peneliti bertanya, “apakah anda mempunyai saran kritik terhadap kegiatan penelitian ini?”

Kalau kritik sih tidak mas, cuma kalau saran ada. Tapi ini juga bermanfaat buat saya sendiri juga kritiknya. Yang jelas ya masalah penghargaan kepada siswa harus dibudayakan, contohnya seperti hadiah.²⁵

Untuk lebih mendalam, peneliti melakukan wawancara kepada siswa yang ditetapkan sebagai informan. Hasil rekapan wawancara pada pertemuan pertama terhadap pertanyaan “bagaimana, enak atau tidak praktek belajar *wudlu*' langsung di musholla? kenapa?” adalah sebagai berikut. Seorang siswa bernama Joni Subekti yang memperoleh nilai tertinggi dan terus mengalami peningkatan selama kegiatan penelitian ini berlangsung mengatakan,

Enak, setiap pelajaran agama di musholla trus praktek *wudlu*', jadi nggak bosan seperti pelajaran di kelas. Dapat hadiah lagi.²⁶

²⁴ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SDN Pasinan lemah Putih 2 Gresik, 17 November 2012

²⁵ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SDN Pasinan lemah Putih 2 Gresik, 17 November 2012

²⁶ Wawancara dengan Joni Subekti, Siswa Kelas II SDN Pasinan Lemah Putih 2 Gresik, 1 Desember 2012

Dua orang yang kemampuan ber*wudlu*'nya meningkat pesat dan mendapatkan nilai akhir di bawah Joni yaitu Dava Danuarta dan Yovanca Dina Nur A. juga termasuk informan yang di pilih peneliti untuk wawancara. Dava mengatakan,

Enak Pak kalau begini terus. Kalau di kelas panas terus kalau di musholla bisa segar terkena air²⁷

Lalu Yovanca Dina Nur A. menjawab pertanyaan peneliti tersebut dengan mengatakan,

Enak, saya jadi bisa *wudlu*' dan dapat nilai bagus. Dapat hadiah juga.²⁸

Sedangkan tiga siswa yang dipilih peneliti sebagai informan yang mewakili semua siswa yang mendapatkan nilai terbawah juga mempunyai jawaban tersendiri tentang pertanyaan yang dilontarkan peneliti tersebut, Faza yang mendapatkan nilai 72,5 pada akhir siklus I mengatakan,

Enak Pak, lebih enak di musholla daripada di kelas.²⁹

Sedangkan siswi yang bernama Intan Arka L. mengatakan bahwa,

Ya enak. Daripada di kelas aja, mending langsung belajar *wudlu*' di musholla.³⁰

Sedangkan Haviz Muzamil yang mendapatkan nilai 75 berkata,

²⁷ Wawancara dengan Dava Danuarta, Siswa Kelas II SDN Pasinan Lemah Putih 2 Gresik, 1 Desember 2012

²⁸ Wawancara dengan Faza, Siswa Kelas II SDN Pasinan Lemah Putih 2 Gresik, 1 Desember 2012

²⁹ Wawancara dengan Intan Arka L., Siswi Kelas II SDN Pasinan Lemah Putih 2 Gresik, 1 November 2012

³⁰ Wawancara Febiola Tri S., Siswi Kelas II SDN Pasinan Lemah Putih 2 Gresik, 1 November 2012

Enak Pak, kalau bisa ya begini trus.³¹

Sedangkan semua siswa lainnya menjawab pertanyaan dengan kata “Enak”. Pendapat yang disampaikan siswa terbatas disebabkan karena mereka masih anak-anak. Namun dari semua jawaban mereka menunjukkan adanya respon positif terhadap pembelajaran *thaharah wudlu’* dan *istinja’* menggunakan metode demonstrasi.

B. Temuan Penelitian

1. Perencanaan

Dari berbagai paparan data kegiatan di atas, menunjukkan bahwa dalam proses perencanaan terdapat temuan penelitian sebagai berikut:

- a. Tidak ada kendala pada proses merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) karena peneliti melibatkan guru dalam proses perencanaan pembelajaran.
- b. Dari segi alokasi waktu dan rangkaian kegiatan, perencanaan dapat diterapkan pada pembelajaran dengan baik.
- c. Perubahan perencanaan pembelajaran dengan menambah rangkaian kegiatan pada pertemuan kedua tidak menyebabkan adanya pelebaran jam pembelajaran hingga pada pertemuan selanjutnya.

2. Pelaksanaan

Sedangkan pada tahap pelaksanaan tindakan menunjukkan bahwa:

- a. Pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan rancangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan maksimal.

³¹ Wawancara dengan Haviz Muzamil, Siswa Kelas II SDN Pasinan Lemah Putih 2 Gresik, 1 Desember 2012

- b. Guru dan siswa dapat beradaptasi dan mengkondisikan diri dengan metode pembelajaran demonstrasi yang dirancang pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan baik.

3. Evaluasi

Setelah melakukan evaluasi hasil pembelajaran terdapat temuan sebagai berikut:

1. Secara kuantitatif nilai rata-rata siswa meningkat. Semula nilai pre tes 63,75 pada siklus I meningkat menjadi 74,16 dan selanjutnya meningkat menjadi 86,87 pada siklus II dengan ketuntasan pembelajaran sebesar 100% (semua siswa mendapatkan nilai di atas KKM).
2. Siswa senang dan antusias mengikuti pembelajaran.
3. Siswa lebih mudah mengkondisikan diri jika diberi instruksi oleh guru.
4. Siswa menjadi lebih komunikatif terhadap guru maupun teman dalam situasi pembelajaran.
5. *Reinforcement* berupa hadiah dapat menumbuhkan dan meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran.
6. Keakraban antar siswa semakin tinggi.
7. Suasana kelas menjadi lebih hidup.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Proses Perencanaan

Pada kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) ini, proses perencanaan yang telah dilakukan tidak mengalami kendala apapun dan dapat diterapkan sesuai dengan harapan peneliti dan guru. Hal ini disebabkan karena dalam perumusan perencanaan pembelajaran dalam rencana pelaksanaan pembelajaran peneliti juga melibatkan partisipasi guru melalui wawancara. Hamzah B. Uno dkk. mengemukakan bahwa keterlibatan guru dalam berkreasi sangatlah penting. Pada hakikatnya penelitian tindakan kelas lebih mengedepankan kreasi guru untuk memberikan jalan pemecahan masalah belajar yang memang guru telah mengetahuinya.¹

Dari segi alokasi waktu, selama pembelajaran yang diramu dalam dua siklus empat pertemuan juga tidak mengalami pelebaran. Selama pembelajaran guru dan siswa dapat mengkondisikan diri dengan alokasi waktu yang telah dirancang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Sedangkan dari segi rangkaian kegiatan, tidak ada halangan yang berarti dalam realisasinya pada proses pelaksanaan. Setiap rangkaian kegiatan yang telah dirancang dapat dilaksanakan oleh guru dan siswa dengan baik tanpa keluar dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

¹ Hamzah B. Uno dkk., *Menjadi Peneliti PTK Yang Profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 12

Jika melihat berbagai paparan data pada bab sebelumnya, perencanaan pembelajaran pada kegiatan penelitian ini sudah menunjukkan bahwa ternyata rencana pembelajaran yang dirancang sangat ideal untuk dilaksanakan. Adapun jika ada perubahan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), perubahan ini hanya bersifat mengembangkan dan menambah rangkaian kegiatan dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, proses perencanaan dalam penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan bersuci siswa kelas II di SDN Pasinan Lemah Putih 2 Gresik dapat terealisasi dengan baik sesuai dengan target yang telah ditentukan.

B. Proses Pelaksanaan

Pada tahap proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dalam kegiatan penelitian ini sudah sesuai dengan harapan dan target yang telah ditentukan. Semua rangkaian kegiatan yang telah dirancang dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) sudah dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar dengan melalui beberapa perkembangan terapan yang sesuai dengan kebutuhan di tiap pertemuan berdasarkan evaluasi pada pertemuan sebelumnya.

Proses pelaksanaan pada penelitian ini dilakukan secara berulang. Hal ini berdasarkan pada pernyataan Hamzah B. Uno dkk, bahwa kegiatan penelitian tindakan pada dasarnya merupakan gerakan yang berkelanjutan (*on going*), karena *scope* peningkatan dan pengembangan memang menjadi tantangan sepanjang waktu.²

² *Ibid*, hlm. 61

Pada awalnya guru dan siswa memang belum terbiasa dengan metode pembelajaran demonstrasi. Namun, lambat laun guru dan siswa dapat beradaptasi dan menjalankan pelaksanaan pembelajaran dengan nyaman. Jadi, pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan bersuci siswa kelas II di SDN Pasinan Lemah Putih 2 Gresik dapat berjalan dengan sesuai dengan rencana pembelajaran (RPP) yang telah ditetapkan.

C. Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara dan hasil test atas penerapan metode pembelajaran demonstrasi materi pembelajaran *thaharah* yakni *wudlu'* dan *istinja'* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), sebagaimana dijabarkan di atas telah menunjukkan bukti-bukti bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan bersuci siswa kelas II SDN Pasinan Lemah Putih 2 Gresik.

Bukti secara kuantitatif dapat dilihat berdasarkan peningkatan hasil tes siswa baik berupa penilaian proses dan post tes. Perolehan nilai rata-rata kelas pada saat pre tes adalah 63,75%. Sedangkan setelah semua rangkaian pembelajaran dalam kegiatan penelitian ini selesai, pada akhir pertemuan di Siklus II siswa memperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 86,87% dengan presentase ketuntasan siswa yang mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yakni sebesar 100%.

Sedangkan bukti-bukti kualitatif dapat dilihat dari wawancara siswa yang secara keseluruhan menyatakan rasa senangnya terhadap metode

pembelajaran ini dalam kalimat mayoritas sama. Selain itu, dapat dilihat dari beberapa peningkatan siswa dari; siswa yang lebih mudah memahami pelajaran, siswa menjadi semakin komunikatif kepada guru dan teman dalam pembelajaran, semakin terjalin keakraban antar siswa karena dalam pembelajaran mereka saling mengajari satu sama lain.

Dari hasil yang dicapai siswa setelah guru menerapkan metode demonstrasi ini menunjukkan adanya kesesuaian dengan pernyataan Confusius yang dikembangkan oleh Silberman. Menurut Silberman, cara belajar dengan cara mendengarkan akan lupa, dengan cara mendengarkan dan melihat akan ingat sedikit, dengan cara mendengarkan, melihat, mendiskusikan dengan siswa lain akan paham, dengan cara mendengar, melihat, diskusi dan melakukan akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan dan cara untuk menguasai pelajaran yang terbagus adalah dengan mengajarkan.³

Selain itu, jika dilihat dari perkembangan siswa dari awal hingga akhir pada pembelajaran yang menerapkan metode demonstrasi dalam *berwudlu'* ini siswa juga nampak menunjukkan realita teori *Trial & Error*. Ciri-ciri belajar *Trial & Error* yaitu adanya aktifitas, adanya berbagai respon terhadap berbagai situasi, adanya eliminasi terhadap berbagai respon yang salah dan adanya kemajuan reaksi-reaksi mencapai tujuan. Karena latihan yang terus-

³ H. Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 134

menerus, waktu yang dipergunakan untuk melakukan perbuatan yang cocok itu semakin lama semakin efisien.⁴

Namun, hasil refleksi juga telah menunjukkan adanya hal-hal yang perlu diperbaiki jika metode pembelajaran ini akan dilakukan pada pembelajaran dalam materi pembelajaran yang sama. Akan tetapi permasalahan seperti alokasi waktu dan sebagainya yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tetap harus diatur dengan menyesuaikan kondisi kelas dan fasilitas yang ada. Batasan kadar penguasaan materi pun juga harus ditetapkan agar dapat lebih bisa menyesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa dalam situasi pembelajaran.

⁴ M. Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 67-68

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Proses perencanaan pembelajaran melalui penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan bersuci pada siswa kelas II di SDN Pasinan Lemah Putih 2 Gresik diawali dengan menjabarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang mengacu pada standar isi kurikulum nasional dan kurikulum sekolah yang berbasis KTSP tingkat sekolah dasar (SD) ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dikembangkan dengan mengacu pada metode pembelajaran demonstrasi dan berdasarkan wawancara dengan guru serta melihat adat yang menjadi kebiasaan pembelajaran yang patut untuk dipertahankan. Sehingga komponen lain seperti sumber belajar dan model penilaian menyesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.
2. Proses pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan bersuci pada siswa kelas II di SDN Pasinan Lemah Putih 2 Gresik dapat berjalan sebagaimana yang telah direncanakan pada proses perencanaan. Penerapan metode pembelajaran tersebut telah meningkatkan kemampuan bersuci siswa sesuai dengan target yang diharapkan. Pembelajaran menjadi lebih hidup, komunikatif dan menyenangkan serta memberi dampak positif yang sangat berarti bagi siswa.

3. Proses evaluasi hasil pembelajaran melalui metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan bersuci pada siswa kelas II di SDN Pasinan Lemah Putih 2 Gresik menunjukkan hasil yang baik. Penilaian proses secara kualitatif dari pengamatan dan wawancara menunjukkan bahwa semua siswa senang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran tersebut. Secara kuantitatif, hasil skor tes siswa juga menunjukkan tingkat ketuntasan belajar yang tinggi.

B. Saran

Penerapan metode demonstrasi pada siswa kelas II di SDN Pasinan Lemah Putih 2 Gresik telah terbukti dapat meningkatkan kemampuan bersuci siswa. Hal ini dapat dilihat dari deskripsi data yang menunjukkan keberhasilan dan hasil tes menunjukkan bahwa kemampuan siswa secara kognitif, afektif dan psikomotorik meningkat.

Untuk itu, hendaknya para pendidik atau khususnya guru lebih berpikir dan mempertimbangkan tentang strategi atau metode apa yang harus diterapkan untuk mencapai kompetensi dasar yang ditargetkan. Jadi bukan kegiatan pembelajaran yang menuntut guru untuk mengajarkan materi yang harus dikuasai oleh siswanya. Dengan demikian, pemahaman tentang strategi atau metode pembelajaran hendaknya lebih ditingkatkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Az-Zuhaili, Wahbah. 2010. *Al-Fiqhul Islam Wa Adillatuhu*. terj. Abdul Hayyie al-Kattani dkk. Jakarta: Gema Insani.
- Baharuddin dan Nur Wahyuni, Esa. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bin Husain, Ahmad. *Matan Ghayah wat Taqrib*. Surabaya: Darul ‘Ilmi
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2007. *Al-Qur’anulkarim: Terjemah Per Kata*. Bandung: Sygma.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Srategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- FX, Soedarsono. 2001. *Aplikasi Penelitian Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Ghony, M. Djunaidi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: UIN Press.
- Hasibuan. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- J. Maleong, Lexy. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Margono, S. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maunah, Binti. 2005. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Nasution, S. 2011. *Sosiologi Pendidikan*. Cetakan V. Jakarta: Bumi Aksara.
- N. K., Roestiyah. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Popham, W. James dan Baker, Eva L. 2001. *Teknik Mengajar Secara Sistematis*. Cetakan Kedua. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ramayulis. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cetakan VI. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rasyid, Sulaiman. 2008. *Fiqh Islam*. Cetakan Ketiga. Surabaya: Sinar Baru Algensindo.

- Sukandarnumidi. 2004. *Metodologi Penelitian Tindakan: Pentunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Suwarno. 2006. *Pengajaran Mikro: Pendekatan Praktis Dalam Menyiapkan Pendidikan Profesional*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Suyitno, Imam. 2011. *Memahami Tindakan Pembelajaran: Cara Mudah Dalam Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Bandung: Adittama.
- Tim KKG. 2007. *Pendidikan Agama Islam*. Sidoarjo: Duta Aksara.
- Thobroni, M. dan Mustofa, Arif. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Usman, Basyiruddin. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Wahidmurni dan Ali, Nur. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: UM Press.

Lampiran III

Dokumentasi SDN Pasinan Lemah Putih II

SDN Pasinan Lemah Putih II (Tampak Depan)



Suasana Pembelajaran di Kelas II Saat Penyampaian Materi Pembelajaran



Pelaksanaan Metode Demonstrasi Siswa Laki-laki



Pelaksanaan Metode Demonstrasi Siswa Perempuan



Pelaksanaan Metode Demontrasi



Mushola SDN Pasinan Lemah Putih II



Suasana Pembelajaran di Mushola Setelah Melaksanakan Praktek



Foto Bersama Siswa Kelas II SDN Pasinan Lemah Putih II



Penilaian Proses Saat Pelaksanaan Kegiatan Inti Pembelajaran



Lampiran IV

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah	: SDN Pasinan Lemah Putih 2 Gresik
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester	: II/Ganjil
Alokasi Waktu	: 8 x 35 Menit (4x Pertemuan)
Standar Kompetensi	: Membiasakan Bersuci
Kompetensi Dasar	: 1. Mempraktekan <i>wudlu'</i> 2. Membaca do'a setelah <i>wudlu'</i> 3. Membaca do'a keluar masuk kamar mandi
Indikator	: 1. Mempraktekan <i>wudlu'</i> dengan baik dan benar. 2. Membaca do'a setelah <i>wudlu'</i> dengan baik dan benar. 3. Membaca do'a keluar masuk kamar mandi dengan baik dan benar
Karakter yang diharapkan	: Tekun, Tanggung jawab, Terampil, Cinta Ilmu, Disiplin, Mandiri

I. Tujuan Pembelajaran

Setelah pelajaran selesai, siswa diaharapkan dapat:

1. Mempraktekan *wudlu'* dengan baik dan benar.
2. Membaca do'a setelah *wudlu'* dengan baik dan benar.

3. Membaca do'a keluar masuk kamar mandi dengan baik benar.

II. Materi Pembelajaran

1. *Wudlu'* dan *Istinja'*

III. Metode Pembelajaran

1. Metode Demonstrasi
2. Metode Tanya jawab
3. Metode Ceramah

IV. Kegiatan Belajar Mengajar

a. Pendahuluan

1. Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar kepada siswa yang kemudian dilanjutkan dengan mengabsensi siswa.
2. Apersepsi & Motivasi: Guru bertanya kepada siswa tentang sejauh mana siswa mengetahui dan dapat mempraktekan *Wudlu'* dan *Istinja'* menurut pengalaman dan pengetahuan masing-masing dengan diiringi cerita yang relevan.
3. Acuan: Guru mengemukakan tujuan dan batas-batas tugas yang akan dipelajari siswa.

b. Kegiatan inti

1. Eksplorasi: Guru menjelaskan tentang *Wudlu'* dan *Istinja'* dan siswa mendengarkan penjelasan guru.
2. Elaborasi: Guru mempraktekan *Wudlu'* dan *Istinja'* secara interaktif dengan siswa.
3. Konfirmasi: siswa mempraktekan *Wudlu'* dan do'anya serta do'a keluar masuk kamar mandi.

c. Penutup

1. Guru bersama-sama dengan siswa mempraktekan dan mengevaluasi pelajaran yang telah disampaikan serta memberikan penguatan kepada siswa.

V. Sumber, Alat, Atau Media Bahan Ajar

- a. Buku PAI kelas II Sekolah Dasar
- b. Lembar Kerja Siswa PAI kelas II Sekolah Dasar
- c. Musholla dan Tempat *Wudlu*

VI. Penilaian

No	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	Jenis Bentuk Penilaian	Sampel Instrumen Soal/Instruksi
1.	Test	Lisan	Tulis	1. Sebutkan gerakan-gerakan <i>wudlu</i> '!
		Praktek		1. Praktekan <i>wudlu</i> ', bacaan do'a setelah <i>wudlu</i> ' dan bacaan do'a keluar masuk kamar mandi dengan baik dan benar!

VIII. Lembar Penilaian

No.	Nama Siswa	Nilai Proses	Nilai Post Tes	Total Nilai
1.				
2.				
3.				

Mojokerto, 8 November 2012

Mengetahui,

Guru Pamong

Peneliti

Hisbulloh, S. Pd.I

NIP: 197905282007102001

Rifqi Maulana

NIM: 09110113

Lampiran V

Daftar Nilai Pre Tes

Siswa kelas II SDN Pasinan Lemah Putih 2 Gresik

No	Nama	Nilai
1	Rudi Aditya	65
2	Abdul Rozaq	65
3	Ahmad Rosandi	70
4	Achmad Yogi P.	65
5	Amanda Wulandari	60
6	Ari Sidiq Budiman	60
7	Dava Danuarta	75
8	Febiola Tri S.	70
9	Haviz Muzamil	65
10	Intan Arka L	50
11	Intan Inska P	45
12	Jony Subekti	80
13	M. Aris Setyo F.	65
14	Miftakhul Maulana	60
15	M. Allan Pramudika	60
16	M. Fahmy Nuraedhi	55
17	Nanik Dwi Siswati	70
18	Riko Ferdiansyah	75
19	Rio Firmansyah	60
20	Lilis	60
21	Suci Dwi Eliananda	60
22	Vika Nur Rohmah	65
23	Yovanca Dina Nur A.	75
24	Faza	55
Total Rata-rata		63,75

Lampiran VI

Daftar Nilai Proses Pelaksanaan dan Post Tes Praktek *Wudlu'* Siswa kelas II SDN Pasinan Lemah Putih 2 Gresik

Pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Nama	Nilai	Post Tes	Rata-rata
1	Rudi Aditya	65	70	67,5
2	Abdul Rozaq	65	70	67,5
3	Ahmad Rosandi	70	70	70
4	Achmad Yogi P.	65	75	70
5	Amanda Wulandari	60	60	60
6	Ari Sidiq Budiman	60	70	65
7	Dava Danuarta	80	85	82,5
8	Febiola Tri S.	70	75	72,5
9	Haviz Muzamil	75	75	75
10	Intan Arka L	55	60	57,5
11	Intan Inska P	50	60	55
12	Jony Subekti	90	95	92,5
13	M. Aris Setyo F.	65	75	70
14	Miftakhul Maulana	60	75	70
15	M. Allan Pramudika	60	70	65
16	M. Fahmy Nuraedhi	55	70	62,5
17	Nanik Dwi Siswati	80	90	85
18	Riko Ferdiansyah	85	85	85
19	Rio Firmansyah	60	70	65
20	Lilis	60	70	65
21	Suci Dwi Eliananda	60	70	65
22	Vika Nur Rohmah	70	80	75
23	Yovanca Dina Nur A.	80	80	80
24	Faza	65	70	67,5
Nilai Rata-rata		66,87	73,75	
Total Nilai Rata-rata Keseluruhan		70,31		

Pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Nama	Nilai	Post Tes	Rata-rata
1	Rudi Aditya	65	75	70
2	Abdul Rozaq	55	75	65
3	Ahmad Rosandi	75	70	72,5
4	Achmad Yogi P.	75	75	75
5	Amanda Wulandari	60	70	65
6	Ari Sidiq Budiman	60	75	67,5
7	Dava Danuarta	85	85	85
8	Febiola Tri S.	70	75	72,5
9	Haviz Muzamil	75	75	75
10	Intan Arka L	65	70	67,5
11	Intan Inska P	60	60	60
12	Jony Subekti	95	100	97,5
13	M. Aris Setyo F.	85	90	87,5
14	Miftakhul Maulana	90	90	90
15	M. Allan Pramudika	60	70	65
16	M. Fahmy Nuraedhi	70	85	77,5
17	Nanik Dwi Siswati	75	90	82,5
18	Riko Ferdiansyah	80	85	82,5
19	Rio Firmansyah	60	70	65
20	Lilis	60	65	62,5
21	Suci Dwi Eliananda	60	70	65
22	Vika Nur Rohmah	70	80	75
23	Yovanca Dina Nur A.	80	90	85
24	Faza	70	70	70
Nilai Rata-rata Kelas		70, 83	77,5	
Total Rata-Rata Keseluruhan		74,16		

Pada Siklus II Pertemuan Pertama

No	Nama	Nilai	Post Tes	Rata-rata
1	Rudi Aditya	70	80	75
2	Abdul Rozaq	75	75	75
3	Ahmad Rosandi	70	70	70
4	Achmad Yogi P.	75	80	77,5
5	Amanda Wulandari	70	70	70
6	Ari Sidiq Budiman	70	75	72,5

7	Dava Danuarta	95	100	97,5
8	Febiola Tri S.	70	75	72,5
9	Haviz Muzamil	85	90	87,5
10	Intan Arka L	80	70	75
11	Intan Inska P	70	60	65
12	Jony Subekti	95	100	97,5
13	M. Aris Setyo F.	90	90	90
14	Miftakhul Maulana	80	90	85
15	M. Allan Pramudika	70	70	70
16	M. Fahmy Nuraedhi	70	85	77,5
17	Nanik Dwi Siswati	80	90	85
18	Riko Ferdiansyah	85	85	85
19	Rio Firmansyah	70	80	75
20	Lilis	70	85	77,5
21	Suci Dwi Eliananda	75	80	77,5
22	Vika Nur Rohmah	75	85	80
23	Yovanca Dina Nur A.	80	100	90
24	Faza	65	70	67,5
Nilai Rata-rata Kelas		76,45	81,45	
Total Rata-rata Keseluruhan		78,95		

Pada Siklus II Pertemuan Kedua

No	Nama	Nilai	Post Tes	Rata-rata
1	Rudi Aditya	85	80	82,5
2	Abdul Rozaq	80	80	80
3	Ahmad Rosandi	85	85	85
4	Achmad Yogi P.	85	80	82,5
5	Amanda Wulandari	90	95	92,5
6	Ari Sidiq Budiman	80	80	80
7	Dava Danuarta	100	100	100
8	Febiola Tri S.	85	75	80
9	Haviz Muzamil	95	100	97,5
10	Intan Arka L	80	70	75
11	Intan Inska P	75	80	77,5
12	Jony Subekti	100	100	100
13	M. Aris Setyo F.	85	90	87,5
14	Miftakhul Maulana	85	100	92,5
15	M. Allan Pramudika	90	90	90

16	M. Fahmy Nuraedhi	80	95	87,5
17	Nanik Dwi Siswati	95	100	97,5
18	Riko Ferdiansyah	95	85	90
19	Rio Firmansyah	80	80	80
20	Lilis	75	85	80
21	Suci Dwi Eliananda	85	90	87,5
22	Vika Nur Rohmah	90	85	87,5
23	Yovanca Dina Nur A.	100	100	100
24	Faza	70	75	72,5
Nilai Rata-rata Kelas		86,25	87,5	
Total Rata-rata Keseluruhan		86,87		

BIODATA MAHASISWA



Nama : Rifqi Maulana
NIM : 09110113
Tempat Tanggal Lahir : Jombang, 1 Februari 1989
Fak./Jurusan/Prog. Studi : Tarbiyah/PAI/PAI
Tahun Masuk : 2009
Alamat Rumah : Jln. Jetis Tengah Griya Jetis Permai Blok IIIA
No.18 Rt.12 RW.4 Dsn. Wonorejo Ds. Jetis
Kec. Jetis Mojokerto
No. Tlp/HP : 085755155737

Malang, 30 Mei 2013
Mahasiswa

Rifqi Maulana